



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMPN 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

DEVINAS
NIM : 13 101 028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2018

BIODATA



➤ Nama	:	<i>Devinas</i>
➤ Tempat/Tgl Lahir	:	<i>Padang panjang/22 Desember 1993</i>
➤ Pendidikan		
❖ SD	:	<i>SDN 11 Ekor lubuk (2001-2007)</i>
❖ MTs	:	<i>SMPN 3 Padang panjang (2007-2010)</i>
❖ SMA	:	<i>MAN Gunung Paadang panjang (2010-2013)</i>
❖ Perguruan Tinggi	:	<i>IAIN Batusangkar (2013-2018)</i>
➤ Orang tua		
❖ Ayah	:	<i>Nasrul</i>
❖ Ibu	:	<i>Fiarni</i>
➤ Alamat	:	<i>Sago Kel-Ngalau Kec.Padang panjang Timur Kota Padang panjang</i>
➤ Motto	:	<i>“Keberhasilan akan diraih dengan berusaha</i>
➤ Kata bijak	:	<i>“ Belajarlah dari pengalamamu, itu yang akan memotivasimu, Jangan menyerah sebelum berusaha karena perjuangan yang akan membahagiakanmu.”</i>

Batusangkar, 01 Maret 2018
Penulis,

DEVINAS
NIM. 13 101 028

SURAT PERTANYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Devinas

NIM : 13 101 028

Tempat Tanggal Lahir: Padang panjang, 22 Desember 1993

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 SAWAHLUNTO**", adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Februari 2018

Yang menyatakan



DEVINAS
13 101 028

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing SKRIPSI atas nama Devinas, NIM: 13 101 028, Judul: PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 SAWAHLUNTO, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*

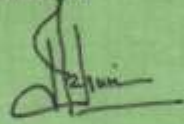
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Batusangkar, Februari 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,


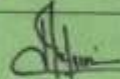
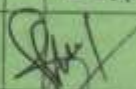
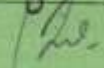

Dr. Fitriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002


Romi Maimori, S.Ag, M.Pd
NIP. 19780501 2007 10 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Devinas, NIM: 13 101 028, Judul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 SAWAHLUNTO**, Telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 20 Februari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag NIP.19691109 199803 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Reni Maimori, S.Ag,M.Pd NIP.19780501 2007 10 2002	Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag,M.Pd NIP.19710326 199503 1 001	Penguji I	
4	Rizki Pebesta, MA NIP.19880205 201503 2 006	Penguji II	

Batusangkar, 20 Februari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP.19740725 199903 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto**”. Shalawat beriringkan salam kepada junjungan umat Islam yaitunya Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama slam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. Selama penyusunan karya ilmiah ini penulis banyak sekali mengalami hambatan, namun berkat dorongan dan doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, diantaranya:

1. Bapak Rektor IAIN Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
3. Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibunda Dra. Hj. Asnelly Ilyas, MA
5. Dosen Pembimbing I Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag dan Pembimbing II Ibunda Romi Maimori, S.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Penguji Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag, M,Pd dan Ibunda Rizki Pebrina, MA yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala SMPN 1 Sawahlunto Bapak Ludfy Nursyamsu, S,pd dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Sudirman, III, S.Ag serta siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Sawahlunto yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian
8. Ibunda Fiarni dan Ayahanda Nasrul serta semua anggota keluar gayang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do'a serta telah memberikan dorongan dan semangat, baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman penulis PAI 2013 terkhususnya PAI A 2013 yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Aulia May Putri dan Widia Setiawati terima kasih atas bantuan dukungan Moril maupun materil demi terciptanya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga menjadi lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Batusangkar, Februari 2018

Penulis,

Devinas
NIM. 13 101 028

ABSTRAK

DEVINAS, NIM 13 101 028, Judul Skripsi: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islami dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018 berjumlah 89 halaman.

Penelitian ini beranjak dari masalah bahwa dalam proses pembelajaran guru di sekolah masih menggunakan metode ceramah dan tidak adanya variasi pembelajaran yang diterapkan, sehingga tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan membuat siswa menjadi kurang aktif dan pada proses pembelajaran yang membosankan. Dalam pembelajaran pun cenderung didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional. Sehingga dengan cara pembelajaran seperti itu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan hal ini terlihat dari siswa yang belum sepenuhnya terlihat aktif dalam pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa pun masih rendah dan belum tercapainya KKM. Agar permasalahan seperti ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif siswa dengan materi Berempati itu Mudah menghormati itu Indah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi konstruktivistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan strategi konvensional menjadi strategi konstruktivistik. penelitian ini berguna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, agar siswa tersebut aktif dalam pembelajaran di kelas VII SMPN 1 Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *randomized control group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sawahlunto tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, sampel yang terpilih adalah kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 79,25 dengan persentase ketuntasan 81,25% dan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 72,25 dengan persentase ketuntasan 40,6%. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,8$ dan $t_{tabel} = 1,9$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dan hipotesis diterima sehingga disimpulkan proses belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN1 Sawahlunto dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik lebih baik dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Strategi Pembelajaran Konstruktivistik	8
1. Proses Belajar Menurut Teori Pembelajaran Konstruktivistik	11
2. Aspek- aspek Strategi Pembelajaran Konstruktivistik	13
3. Ciri- Ciri Strategi Pembelajaran Konstruktivistik	14
4. Tujuan Strategi Konstruktivistik	14
5. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivistik	15
6. Kelebihan dan Kekurangan Srategi Konstruktivistik.....	16
B. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Klasifikasi Hasil Belajar.....	17

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	19
C. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	20
1. Pendidikan Agama Islam	20
2. Tujuan Pembelajaran PAI	21
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
4. Ruang Lingkup PAI 1994	22
5. Pengertian Budi Pekerti	23
D. Penelitian Relevan	27
E. Kerangka Konseptual	33
F. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Metode Penelitian	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
D. Rancangan Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel	38
F. Variabel Penelitian	44
G. Prosedur Penelitian	45
H. Pengembangan Instrumen	65
I. Teknik Pengumpulan Data	72
J. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	77
A. Deskripsi Data	77
B. Analisis Data	81
C. Pembahasan	85
D. Kendala dalam Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan penelitian.....	37
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas VII SMPN Sawahlunto Tahun Ajaran 2016/ 2017	38
Tabel 3.3	Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VII SMPN 1 Sawah Lunto...	41
Tabel 3.4	Langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol	46
Tabel 3.5	Data Hasil Belajar Siswa kelas Populasi.....	43
Tabel 3.6	Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi....	44
Tabel 3.7	Analisis Variansi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi	44
Tabel 3.8	Kriteria Daya Pembeda Soal	69
Tabel 3.8	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	70
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel	73
Tabel 4.3	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data.....	82
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Data	83
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis Data	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pembelajaran.....	34
Gambar 4.1	Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen.....	80
Gambar 4.2	Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Nilai Siswa Kelas Populasi
Lampiran II	Hasil Uji Normalitas Populasi
Lampiran III	Hasil Uji Homogenitas Populasi
Lampiran IV	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Populasi
Lampiran V	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas Eksperimen
Lampiran VI	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas Kontrol
Lampiran VII	Kisi-kisi Ulangan Harian PAI Pada Materi Empati itu Mudah Menghormati itu Indah
Lampiran VIII	Soal yang sudah divaliditas
Lampiran IX	Hasil Uji Normalitas Data
Lampiran X	Hasil Uji Homogenitas Data
Lampiran XI	Hasil Uji Hipotesis data
Lampiran XII	Hasil Uji Validitas Tes
Lampiran XIII	Hasil Uji Reabilitas Tes
Lampiran XIV	Hasil Indeks Kesukaran Pada Soal Objektif
Lampiran XV	Hasil Indeks Pembeda Pada Soal Objektif
Lampiran XVI	Hasil Postest Kelas Eksperimen
Lampiran XVII	Hasil Postest Kelas Kontrol

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006: 8-9)

Kegiatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan Agama Islam memerlukan landasan kerja guna memberikan arah bagi program yang akan dilakukan, landasan tersebut terutama berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.(QS. Sod: 29)

Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk mempelajari al-qur'an karena ia termasuk amalan yang paling utama untuk membacanya. Begitu juga di dalam mengamalkan ilmu yang terdapat di dalam al-qur'an tersebut. Ilmu di sini tidak saja mempelajari ilmu agama tetapi juga mengkaji ilmu yang lainnya, serta mengkaji rahasia dan hikmah di balik ilmu yang dipelajari. Maka orang-orang yang berakal sehat dapat mengingat semua ilmu dan semua tuntutan di dalam mencari ilmu, terutama di dalam mempelajari ilmu agama. Ayat ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka ia akan

sadar betapa besar manfaat ilmu yang ia pelajari. Maka menuntut ilmu sangat dianjurkan sesuai dengan perintah Q.S Sod : 29 di atas, agar kita bisa mendapat ilmu dari mana pun sumbernya termasuk dari orang-orang yang mempunyai pikiran.

Tentang mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kurikulum 2013 tampak jelas tidak mengalami banyak perubahan yang mencolok, perbedaan yang mencolok itu dapat membedakan dari kurikulum sebelumnya adalah istilah Standar Kompetensi (SK) untuk setiap aspek dalam PAI yang meliputi Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI sekarang berubah menjadi Kompetensi Inti, yaitu Sikap Keagamaan (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), Pengetahuan (KI 3) dan Penerapan Pengetahuan (KI 4). (Lili Hidayati, 2014:77-80).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan isi bahan serta cara pembelajaran yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. (Nurmadiyah, 2014: 134) Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi telah di ubah menjadi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Alim (di dalam Riri Susanti, 2016: 60) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 Juli 2017 permasalahan yang di temui di SMPN 1 Sawahlunto dalam proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih rendahnya aktifitas belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pembelajaran di kelas masih di dominasi oleh guru. Guru di dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya

jawab. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kondisi tersebut apabila guru mengadakan ulangan harian maka, masih banyak pencapaian nilai siswa yang belum mencapai KKM, hal ini sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah tercapai dengan maksimal. Kondisi ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7.5 sesuai dengan informasi ini didapat dari hasil ujian semester genap.

Tabel.1 Persentase nilai hasil Ujian MID semester II siswa kelas VII SMPN 1 Sawahlunto, Kota Sawahlunto Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	
			Nilai Mid Semester	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	VII.1	32 Orang	78,13%	21,87%
2	VII.2	32 Orang	56,25 %	43,75%
3	VII.3	31 Orang	25 %	75%
4	VII.4	27 Orang	74.08	25,92

Sumber :Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMPN I Sawahlunto, Kota Sawahlunto

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sawahlunto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat beberapa kelas yang belum mencapai KKM. Dikarenakan KKM ditetapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah 75. Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Terdapat kelas yang masih memiliki nilai di bawah 75. (Sumber: Guru pendidikan Agama Islam)

Rendahnya persentase Ketuntasan hasil belajar siswa bisa dilihat dari berbagai aspek. Di antaranya bisa berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Permasalahan yang pertama berasal dari cara guru yang masih kurang mampu mengkombinasikan strategi pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang kedua berasal dari siswa itu sendiri dapat dilihat dari karakter siswa yang mana terdapat karakter siswa yang bersifat malas mengikuti pembelajaran dan juga disebabkan kurang menariknya pembelajaran di kelas. Masalah ini bisa diatasi dengan strategi pembelajaran inovatif di antara metode pembelajaran inovatif adalah strategi konstruktivistik.

Strategi pembelajaran konstruktivistik menurut Abruscato (dalam Johan Maknun, 2007: 29) proses belajar yang melibatkan konstruksi pengetahuan saat pengalaman baru diberi makna oleh pengetahuan terdahulu. Kelebihan strategi konstruktivistik di antaranya proses pembinaan pengetahuan baru dan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan proses pembelajaran yang memahami keadaan lingkungan sosialnya serta pembelajaran langsung secara terus menerus. (M.Thobrin,2015:102)

Alasan memilih strategi ini karena strategi konstruktivistik memiliki beberapa kelebihan, di antaranya strategi ini mampu membuat siswa meningkatkan kemampuan berfikir, dan mempraktekkannya secara langsung sehingga dengan di terapkannya strategi ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang lebih baik di kelas VII SMPN 1 Sawahlunto pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran PAI dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islami dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di indentifikasikan permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas cenderung didominasi oleh guru.
2. Penyampaian pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI hal ini terlihat dari siswa yang belum sepenuhnya terlihat aktif dalam pembelajaran dikelas
4. Hasil siswa belajar siswa masih rendah dan belum tercapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi: hasil belajar kognitif siswa bisa lebih baik dengan penerapan strategi konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 1 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik pada materi Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII di SMPN 1 Sawahlunto dari pada hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi konvensional.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik dikelas VII SMPN 1 Sawahlunto dibandingkan dengan kelas yang belajar dengan strategi konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran penerapan strategi Konstruktivistik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

a. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai daya penerak untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga memperoleh hasil yang baik.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa yang akan datang.

G. Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, berikut di jelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan.:

1. **Penerapan**, adalah proses, cara, perbuatan mempraktekkan sesuatu.
2. **Pembelajaran Konstruktivistik**,” Pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami.
3. **Hasil belajar**,“ Merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti merupakan nilai Ujian Mid semester genap (II) TA 2016/2017 yang diperoleh dari Guru bidang studi

4. **Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,**” adalah sebagai program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

Pengertian Strategi Pembelajaran Konstruktivistik menurut Sudjana (dalam Abdurrahman Ginting) pembelajaran konstrutivistik adalah:

”Bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkontruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya, pandangan ini berimplikasi menolak bahwa ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang dapat di transfer. Oleh sebab itu, penganut konstrutivistik memandang upaya menstransfer pengetahuan adalah pekerjaan yang sia-sia”.

Dengan adanya interaksi kita dengan siswa serta lingkungan yang sesuai dengan materi yang kita bahas maka pembelajaran tersebut akan lebih mudah untuk diajarkan agar siswa dapat mengerti dengan apa yang dipelajari.

Menurut Christie (dalam Abd. Mukhid, 2011: 308) Konstruktivistik adalah merupakan teori belajar ,dan suatu yang menuntut baik kepada pembelajaran untuk menekankan pengalaman langsung pada dunia nyata dan persepektif ganda pembelajaraan maupun agar kepada pembelajaran agar dapat membangun pemahaman baru mereka melalui kolaborasi secara sosial dalam kelas, juga merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan semua komponen pembelajaran dalam supaya membangun dan mengembangkan pemahaman belajar.

Menurut (Karli dan Yuliarti Ningsih, 2014) “ Model pembelajaran konstruktivistik adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar, (memproleh pengetahuan) diawali dengan konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. (Jeane Santi, 59). Suatu pandangan yang menyatakan bahwa model pembelajaran konstruktivistik yang diawali dengan sebuah konflik kognitif dan diselesaikan dengan metode konstruktivistik yang mengkaitkan dengan lingkungan yang dimaksud.

Beberapa definisi tentang pembelajaran konstruktivistik didefinisikan oleh sejumlah ahli pendidikan. Woolfolk (2003) mendefinisikan pendekatan konstruktivistik sebagai berikut: Pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami”. Definisi lain yang bersifat umum tentang pendekatan konstruktivistik dikemukakan oleh Cruickshank dkk (2006) sebagai berikut: “cara belajar-mengajar yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa”. Belajar akan berlangsung lebih efektif jika siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari, yang ada di lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih mudah untuk belajar dengan menghubungkan dengan lingkungan yang mereka tau.

Mc Cown, Driscoll, dan Roop (1995) dalam Cruickshank dan kawan-kawan (2006) dalam konteks ini mengemukakan bahwa siswa belajar dan membangun pengetahuan mereka manakala berupaya untuk memahami lingkungan yang ada di sekitar mereka. Bagi para ahli konstruktivistik belajar adalah pemaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami individu itu sendiri. Pemaknaan terhadap peristiwa dan lingkungan yang mereka ketahui akan mempermudah siswa dalam belajar.

Menurut Dewey dalam Newby (dalam Benni, 2010: 122) mengemukakan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai proses rekonstruksi pengalaman yang berlangsung secara kontinu. Menurut Newby dkk (dalam Benni, 2010: 122) mengemukakan asumsi yang mendasari pandangan konstruktivistik, pengetahuan merupakan sesuatu yang dibangun oleh orang yang belajar. Pengetahuan tidak dapat di pisahkan pada individu atau orang yang belajar. Belajar dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi baru terhadap suatu pengalaman. Dengan belajar siswa akan bisa mengenal apapun tergantung mereka melakukan pembelajaran atau tidaknya.

Pada dasarnya perspektif ini mempunyai asumsi bahwa pengetahuan lebih bersifat kontekstual daripada absolut, yang memungkinkan adanya penafsiran jamak (*multiple perspectives*). Hal ini berarti bahwa “pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individual melalui interaksi dengan lingkungan

dan orang lain”. Peranan kontribusi siswa terhadap makna, pemahaman, dan proses belajar melalui kegiatan individual dan sosial menjadi sangat penting.

Perspektif konstruktivisme mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses dari pada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang bersifat subjektif.

Jadi, Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha memberi makna oleh siswa terhadap pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju kepada pembentukan struktur kognitifnya. Proses belajar sebagai usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju kepada kemutakhiran struktur kognitifnya. Guru-guru konstruktivistik yang mengakui dan menghargai dorongan diri manusia/siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, kegiatan pembelajaran yang dilakukannya akan diarahkan agar terjadi aktivitas konstruksi pengetahuan oleh siswa secara optimal.

1. Proses Belajar Menurut Teori Pembelajaran Konstruktivistik

Menurut cara pandang teori konstruktivisme bahwa belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengalaman jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam masyarakat. Penekanan teori konstruktivisme bukan pada membangun kualitas kognitif, tetapi lebih pada proses untuk menemukan teori yang dibangun dari realitas lapangan.

Belajar bukanlah proses teknologisasi (robot) bagi siswa, melainkan proses untuk membangun penghayatan terhadap suatu materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat normatif (tekstual) tetapi juga harus juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual.

Teori konstruktivisme membawa implikasi dalam pembelajaran yang harus bersifat kolektif atau kelompok. Proses sosial masing-masing siswa harus diwujudkan. C. Asri Budiningsih menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh peran sosial yang ada pada diri siswa. Dalam situasi sosial akan terjadi situasi saling berhubungan, terdapat tata hubungan, tata tingkah laku dan sikap di antara sesama manusia. konsekuensinya, siswa harus memiliki keterampilan untuk menyesuaikan diri (adaptasi) secara tepat (Muchith, 2008: 72). Diantaranya Teori belajar Menurut Konstruktivistik yaitu:

a. Teori-teori belajar konstruktivistik

Sebernarnya pandangan konstruktivistik ini bukanlah hal baru akan tetapi merupakan gabungan beberapa pendekatan *fosnot* mengatakan konstruktivisme adalah teori tentang pengetahuan dan belajar yang menguraikan apa itu “mengetahui”, hal ini sesuai pendapat *radical Constructivists* mengatakan bahwa pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognisi si pembelajar bukan berada secara terpisah diluar diri si pembelajar.(Nyayu Khodijah, 2014: 80)

Dari berbagai pandangan konstruktivistik yang ada 2 mendominasinya

1) Teori Individual *Constructivist*

Teori ini berfokus pada konstruksi internal individu terhadap pengetahuan. Pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial, akan tetapi instruksi sosial penting sebagai stimulus terjadinya konflik kognitif internal pada individu.

2) Teori *Socio cultural Constructivist*

Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan berada dalam konstek sosial, karenanya pentingnya bahasa dalam belajar yang timbul dalam situasi sosial yang berorientasi pada aktivitas Dengan orang lain. (Nyayu Khodijah, 2014: 81- 82)

Konstruktivisme sosial berpandangan bahwa pembelajar merupakan individu yang unik dengan kebutuhan dan latar belakang yang unik pula. Pembelajar harus juga dilihat sebagai makhluk yang kompleks dan multidimensi. Konstruktivistik sosial tidak hanya memperkenalkan keunikan dan kompleksitas pembelajar tetapi juga secara nyata mendorong, memotivasi, dan member penghargaan kepada siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. (Suyono, 2011: 111)

3) Unsur-Penting dalam Lingkungan Pembelajaran Konstruktivistik

Menyimpulkan tentang lima unsur penting dalam lingkungan pembelajaran yang konstruktivistik sebagai berikut:

(a) Memperhatikan dan manfaat pengetahuan awal siswa

Kegiatan pembelajaran ditunjukan untuk membantu siswa dalam mengonstruksikan pengetahuan. Siswa didorong untuk mengonstruksikkan pengetahuan baru dengan pemanfaatan pengetahuan awal yang telah dimiliki.

(b) Pengalaman belajar yang autententik dan bermakna.

Segala kegiatan yang di lakukan bagi siswa. Oleh karena itu, minat, sikap, dan kebutuhan belajar siswa benar-benar di

jadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan melakukan pembelajaran.

(c) Adanya lingkungan sosial yang kondusif

Diberikan kesempatan untuk bisa berinteraksi secara produktif dengan sesama siswa maupun dengan guru.

(d) Adanya dorongan untuk bisa bertanggung jawab

Terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, siswa dilatih dan beri kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengatur kegiatan belajar.

(e) Adanya usaha mengenal siswa tentang dunia ilmiah

Sains bukan hanya berupa produk (fakta, konsep, prinsip, dan teori), namun juga mencakup proses sikap. Oleh karena itu, pembelajaran sains juga harus bisa dilatih dan memperkenalkan siswa tentang kehidupannya ilmunan. (M.Thobrin, 2015: 97)

2. Aspek- aspek Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

Fornot mengemukakan aspek-aspek pembelajaran konstruktivistik berupa adaptasi (*adaptation*) konsep pada lingkungan (*the concept of environment*), dan pembentukan makna (*the construction of meaning*) dari ketiga aspek tersebut, oleh J. Peiget mengemukakan adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui dua proses, yaitu asimilasi dan akomodasi.

a. Proses Asimilasi

Proses asimilasi adalah kognitif proses kognitif ketika seseorang menginteraksikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru kedalam skema atau pola yang sudah ada dalam pikirannya. Asimilasi dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menetapkan dan mengklasifikasi kejadian atau pengaruh rangsangan dalam skema yang telah ada. Proses asimilasi ini berjalan terus menerus. Asimilasi tidak akan menyebabkan perubahan/ pergantian semata. Asimilasi adalah satu proses individu dalam mengadaptasi dan mengorganisasi diri dengan lingkungan baru pengertian orang itu berkembang.

b. Proses Akomodasi

Proses akomodasi dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman baru seorang tidak dapat mengasimilasikan pengalaman baru dengan semata yang telah dimiliki. Pengalaman yang baru itu bisa saja sama sekali tidak cocok dengan yang telah ada. Dalam keadaan demikian, orang akan mengadakan akomodasi. Akomodasi skema cocok dengan rangsangan yang baru atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan rangsangan itu. (M.Thobroni. 2015: 99-100)

3. Ciri- Ciri Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

Ciri- Ciri Strategi Pembelajaran Konstruktivistik menurut beberapa literatur yaitu:

- a. Pengetahuan di bangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya.
- b. Belajar adalah merupakan penafsiran personal tentang dunia.
- c. Belajar merupakan proses yang aktif di mana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
- d. Pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) Makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain.
- e. Belajar harus di situasikan dalam latar setting yang realistik, penilaian harus terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah. (Uswatun Ummi, 2016 : 46)

4. Tujuan Strategi Konstruktivistik

- a. Belajar lebih nyaman dan aktif, nyaman dan aktif
- b. Pembelajaran berjalan dengan baik di saat memfokuskan pada ingatan (*memorization*).
- c. Pembelajaran dapat mengontrol proses belajar mereka sendiri.
- d. Pembelajaran lebih banyak proses terhadap apa yang mereka pelajari melalui aktivistas eksplorasi dan pertanyaan.

- e. Mendorong keingintahuan dan melibatkan pembelajaran dalam pembelajaran dengan menanyakan sesuatu dan mengaplikasikan pada dunia nyata.
- f. Menciptakan lingkungan kelas yang menekankan kepada *team work kaboratif* dan pengembangan ide-ide melalui negosiasi dengan yang lain (Abd Mukhid, 2011:315)

5. Langkah-langkah Dalam Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

Langkah-langkah pelaksanaannya Pembelajaran Konstruktivistik dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Siswa didorong dan diberi motivasi agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep dari pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dibahas. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan problematik tentang fenomena-fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep itu. Pada langkah ini penggunaan metode Tanya jawab sangat diperlukan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang difasilitasi oleh guru.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep-konsep dan permasalahan-permasalahan melalui pengumpulan dan pengorganisasian dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Pada tahap ini guru menggunakan metode inquiry. Secara bekerja kelompok siswa membahas kemudian mendiskusikan temuannya dengan kelompokkelompok lain. Secara keseluruhan tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang topik pelajaran yang dibahas pada saat itu.
- c. Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya tentang topik pelajaran saat itu (Uswatun Ummi Dkk, 2016: 50).

6. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Konstruktivistik yaitu:

a. Kelebihan Pembelajaran Konstruktivistik

- 1) Dalam proses pembinaan pengetahuan baru, pembelajaran berpikir untuk menyelesaikan masalah, menjalankan ide-idenya, dan membuat keputusan.
- 2) Karena pembelajaran terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, pembelajaran lebih paham dapat mengaplikasikan dalam situasi.
- 3) Karena pembelajaran terlibat langsung secara aktif, pembelajar akan mengingat semua konsep lebih lama.
- 4) Pembelajaran akan lebih memahami keadaan lingkungan sosialnya yang diperoleh dengan berinteraksi dengan teman guru dalam membina pengetahuan baru.
- 5) Karena pembelajaran terlihat langsung secara terus menerus, pembelajaran akan memahami, ingat, yakin, dan berinteraksi dengan sehat. Dengan demikian, pembelajaran akan merasa senang belajar membina pengetahuan

b. Kekurangan Pembelajaran Konstruktivistik

- 1) Peran guru sebagai pendidik kurang mendukung.
- 2) Karena cangkupannya lebih luas. (M.Thobroni. 2015: 100-10)

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. (Purwanto, 2009: 46) Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa pada keseluruhan aspek setelah terjadinya

proses belajar mengajar pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana(1992: 34) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: “hasil” dan “belajar”. Menurut Hasan Alwi (2003) “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses (Muh. Yusuf Mappedasse, 2009: 2).

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus di sesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi di maksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang di tetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Purwanto, 2009: 47).

Hasil belajar merupakan bukti dari pemahaman, penguasaan siswa setelah terjadinya kegiatan belajar. Hasil belajar adalah petunjuk yang digunakan untuk melihat kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah belajar. Dengan adanya hasil belajar dapat diketahui sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai siswa. Hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur bagi guru sejauh mana keberhasilan strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar ini dibagi menjadi tiga domain yaitu:

- a. Domain kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (aktivitas otak) yang terdiri dari enam aspek yaitu:
 - 1) Pengetahuan merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.

- 2) Pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dan fakta.
 - 3) Penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya untuk memecahkan masalah.
 - 4) Analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
 - 5) Sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
 - 6) Evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya (Purwanto, 2009: 51).
- b. Domain afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
- Hasil belajar afektif di kemukakan oleh Krathwohl yang membaginya menjadi lima tingkat yaitu:
- 1) Pemahaman (*receiving*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
 - 2) Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi.
 - 3) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
 - 4) Organisasi (*organization*) adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
 - 5) Karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari (Purwanto, 2009: 52).
- b. Domain psikomotor
- Menurut Harrow hasil belajar psikomotor dapat di klasifikasikan menjadi enam yaitu: gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi,

gerakan kemampuan pisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Sedangkan hasil belajar psikomotor menurut Simpson terbagi atas:

- 1) Persepsi (*preception*) adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala yang lain.
- 2) Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- 3) Gerakan terbimbing (*Guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang di contohkan.
- 4) Gerakan terbiasa (*mechanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh.
- 5) Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- 6) Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru.
(Purwanto, 2009: 53)

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu di perhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak. Kedua kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi intelegensi, kemauan, dan bakat.

3) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa termasuk juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, fisik dan psikis.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi oleh hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai pengajaran. (Nana Sudjana, 2004: 39-40)

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP SMU, 1995: 1 (dalam Akwal Hawi, 2013: 19) Usaha sadar untuk menyiapkan siswa didalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau berlatih dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Didalam undang –undang sistem pendidikan Nasional No.2/ 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis alur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b)

pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama islam maupun lainnya merupakan komponen lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang diperlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik hendaknya disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI melakukan kegiatan mimbingan, pengajaran dan/ atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadikan pengangan hidup.

Menurut Rahmayulis (dalam Akwal Hawi, 2013: p.20) secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaraan agama islam bertakwa kepada Allah, atau” hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil”

Menurut H.M. Arifin (dalam Akwal Hawi, 2013: p.20) Tujuan pendidikan adalah membina dan mendasari kehidupan anak- dengan nilai syariat islam benar-benar sesuai pengetahuan agama.

Ahmad D (dalam Akwal Hawi, 2013: p.20) Tujuan pendidikan islam adalah membentuk pribadi yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah.

Menurut Zakiah Daradjat (dalam Akwal Hawi, 2013: p.20) Tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan mati pun tetap keadaan muslim.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat (dalam Akwal Hawi, 2013: 21-22) fungsi agama itu adalah:

a) Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah keperibadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan didapati sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seorang terbentuk suatu kepribadian yang humoris, dimana segala unsure-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b) Menolong dalam Menghadapi Kesukaraan

Kesukaraan yang paling sering dihadapi orang adalah kecewaan apabila kecewaan teralalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri.

c) Menenteramkan Batin

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaraan agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya didik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak didik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kengoncangan jiwa dalam diri anak.

4. Ruang Lingkup PAI 1994

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keserasaian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT

- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya
- b) Budi Pekerti

5. Pengertian Budi Pekerti

Secara Etimologi, budi pekerti berasal dari dua kata budi dan pekerti. Secara harfiah budi pekerti dimaknai dengan ucapan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma baik dari ajaran agama maupun adat istiadat yang berlaku di suatu tempat dan komunitas tertentu. Ada juga yang memaknai budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak Atau pun watak. Sikap dan tingkah laku seseorang tercermin dalam kegiatan hidup kesehariannya seperti tampak dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, hubungan dengan alam sekitar. (Elfrianto, 2015: 2)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa budi pekerti diartikan sebagai ‘tingkah laku, akhlak dan watak’. Budi merupakan alat batin yang memandu akal dan perasaan untuk menimbang baikburuk, benar-salah, watak, perbuatan, daya-upaya dan akal sehingga menentukan kualitas diri seseorang yang tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Pekerti berkaitan erat dengan sikap dan perilaku dalam hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar. Pendidikan budi pekerti mengacu pada sikap dan perilaku seseorang maupun masyarakat yang mengedepankan norma dan etika. (Sutiono, 2013: 311)

Jadi dapat peneliti simpulkan budi pekerti adalah kegiatan yang berupaya membina tingkah laku siswa secara terus menerus yang dilakukan melalui pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru.

a. Ruang Lingkup Budi Pekerti

Budi pekerti sering di artikan sebagai moralitas yang mengandung makna antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Menurut

NN bahwa budi pekerti di artikan sebagai alat batin untuk menimbang perbuatan baik dan buruk. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pola sikap yang dicerminkan oleh perilaku itu.

Menurut Edi Sedyawati, perilaku adalah moralitas yang mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun, dan perilaku yang menjangkau lima aspek, (1) sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, (2) dengan dirinya sendiri, (3) dengan keluarga, (4) dengan masyarakat dan bangsa, (5) dengan alam sekitar. Nilai moral atau sikap menurut Paul Suparno terbagi menjadi dua, yaitu nilai universal yang berlaku bagi semua orang siapa pun mereka, dan nilai partikular yang hanya berlaku untuk lingkungan atau situasi. Dari kedua nilai itu, nilai universal yang di utamakan dalam pendidikan meskipun tidak menafikan nilai yang partikular. Sikap dan tingkah-laku yang berlaku umum dimaksudkan untuk mengembangkan nilai kemanusiaan dan kesatuan warga masyarakat. Sikap dan tingkah-laku tersebut meliputi sebagai berikut:

1) Sikap Kepada Tuhan

Sebagai makhluk, manusia diwajibkan menghormati dan memuji kepada Sang Pencipta. Bentuk pujian terhadap Sang Pencipta tersebut terwujudnya dalam sikap yang baik kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, termasuk kepada diri sendiri. Sikap menghargai iman orang lain, menghargai bentuk iman orang lain, dan budaya orang lain perlu dikembangkan dalam kerangka rela hidup saling membantu dan menerima yang lain. Pendidikan religiositas sudah semestinya ditekankan untuk membantu anak didik menghormati Sang Pencipta dalam sikap hidup nyata, bukan sekadar sampai pada pengertian kognitif.

2) Sikap terhadap diri sendiri

- a) Sikap jujur, terbuka, dan harga diri harus ditanamkan sejak dini agar nantinya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Untuk menunjang penyempurnaan diri pribadi, ada beberapa aspek yang dikembangkan, yaitu disiplin, bijaksana, cermat, mandiri, dan percaya diri.
 - c) Daya juang dan penguasaan diri untuk melawan kebiasaan yang negatif.
 - d) Kebebasan dan tanggung jawab, setiap manusia mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan ide dan bertindak selama ia dapat mempertanggungjawabkan.
- 3) Sikap terhadap sesama manusia
- (a) Sikap penghargaan terhadap sesama manusia; penghargaan ini dilakukan karena setiap manusia adalah pribadi yang bernilai, sehingga kita diharuskan untuk menghormati orang lain dan menghindari sikap merendahkan orang lain.
 - (b) Penghargaan terhadap perempuan. Penghargaan ini bisa diwujudkan lewat upaya memberikan partisipasi yang proporsional dan menghilangkan sikap pengsubordinasian dan sekaligus memberikan peran-peran publik.
 - (c) Menghargai gagasan orang lain; sebagai orang yang menganut prinsip-prinsip demokrasi, maka menghargai pendapat orang adalah wajib hukumnya.
 - (d) Sikap tenggang rasa, berlaku adil, ramah, setia, sopan, tepat janji, dan suka mengabdikan. Sikap ini akan membantu dalam berelasi dan hidup berdampingan dengan orang lain.
 - (e) Sikap demokratis, non diskriminatif, dan non represif; dengan penanaman sikap ini diharapkan orang tidak suka untuk membedakan orang lain dengan dalih apapun, agama, ras, suku, dan golongan.
 - (f) Penghormatan terhadap seksualitas dan hidup keluarga. Pengertian tentang sikap ini dimaksudkan agar orang bisa menghargai dan menempatkan seksualitasnya secara benar dan halal.

(g) Sikap berbangsa dan bertanah air; rasa bangga terhadap bangsa sendiri adalah syarat mutlak terbentuknya bangsa yang kuat, sikap terhadap nilai adat di tanamkan agar orang tidak tercerabut dari akar budayanya sendiri.

4) Sikap terhadap alam

Alam diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia, maka eksploitasi sumber daya alam hanya untuk kepentingan sendiri atau golongan tidak dibenarkan. (Munjin, 2008: 2-3)

5) Tahapan- Tahapan Budi Pekerti

Pendidikan budi pekerti tidak serta merta dapat diajarkan begitu saja secaraserampangan. Perlu adanya tahapan atau proses yang harus dilalui. Proses itu melalui jenjang umur anak/anak didik:

- a) Pada masa anak-anak yaitu dengan membiasakan bertingkah laku serta berbuat menurut peraturan atau kebiasaan yang umum. Jadi pada masa anakanak mulai di dalam keluarga dan di Taman Kanak-Kanak dilatih membiasakan perilaku perilaku yang baik, mulai dari hal yang sederhana sampai yang sulit, dilakukan secaraberulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Misalnya : bangun pagi, makan bersama, mandi dua kali sehari, berpakaian rapi dan bersih, mencuci tangan akan makan, berdo" a setiap akan melakukan kegiatan, berpamitan/meminta izin setiap kali akan berpergian, dan lain-lain.
- b) Pada usia beranjak dewasa yaitu mulai diberi pengertian tentang tingkah laku kebaikan dan menghindari keburukan dalam kehidupan sehari-hari, dan di tanamkannya sikap mau menginsafi dan menyadari jika melakukan kesalahan dan mau memaafkan bila ada pihak yang salah meminta maaf, ditanamkan sikap tentang sopan santun, kesusilaan, unggah-ungguh. Untuk menanamkan hal tersebut dapat melalui

kegiatan Kepemudaan, Pramuka, OSIS, kelompok Pencinta Alam, Kegiatan Palang Merah Ramaja, Olah Raga, Ikatan Ramaja Masjid, dan lain-lain.

- c) Pada usia dewasa yaitu mulai ditanamkan norma-norma kehidupan beragama, berbangsa, bermasyarakat, mengerti dan memahami norma etika, hukum, kesusilaan, kebudayaan, adat istiadat. Dalam penanaman budi pekerti disini harus meliputi teori dan praktik “Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni” artinya bahwa dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti haruslah tertanam pengertian yang betul-betul dipahami, dan merasa sebagai suatu kebutuhan, kemudian melaksanakannya (Elfrianto, 2015: 8-9).

D. Penelitian Relevan

Relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan peneliti. Di samping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang menggunakan tema berempati itu mudah menghormati itu indah belum pernah di teliti oleh orang lain sebelum ini. Maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan.

Skripsi karya Masitoh Fakultas Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul *Konstruktifisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SD Islamiah Warung Boto Yogyakarta)*. hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengajaran pembelajaran di sekolah berlangsung cukup baik. namun, jika dilihat dari perspektif konstrutifisme, proses pembelajaran tersebut belum sempurna. Konstruksi pengetahuan yang diharapkan tidak terjadi pada semua peserta didik yang ada dikelas karena tidak semua aktif dan merespon terhadap apa yang disampaikan guru. Persamaan dengan yang akan diteliti jika di tinjau

dari jenis-jenisnya merupakan penelitian lapangan dan penelitian sama-sama meninjau pembelajaran dengan perspektif konstruktivisme.

Penelitian karya Anang Priyanto dan Halili, Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, yang berjudul *Oktimalisasi Perkuliahan Metodologi Penelitian melalui Pendekatan Konstruktifis* (2009). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pendekatan konstruktifis dapat mengoptimalkan perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa peserta didik program studi Pkn, angkatan 2006 (non regular) penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti mempunyai kesamaan dalam pendekatan konstruktifisme. Hanya saja penelitian ini dilakukan pada saat perkuliahan dengan subjek penelitian peserta didik pada mata kuliah metodologi penelitian sedangkan penelitian yang akan penulis teliti dilakukan pada saat pembelajaran dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP N 1 Sawahlunto mata pelajaran PAI.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endang Istiqomah dengan penelitian yang penulis teliti adalah Endang Istiqomah melakukan penelitian Pada Materi Bilangan Bulat dan Operasi Pecahan, yang mana penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian quasi eksperimen pada materi Berempat itu mudah menghormati itu indah tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jurnal Beni A. Pribadi yang berjudul *Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh*, Penelitian ini dengan peneliti yang penulis lakukan membahas tentang Konstruktivistik. Hanya saja penelitian yang dilakukan untuk pengembangan bahan ajar. Sedangkan penelitian penulis adalah penelitian quasi eksperimen yang dilakukan di SMPN 1 Sawahlunto.

Jurnal Jeane Santi *Penerapan Pendekatan Konstruktivistikme Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada pokok Bahasa Tumbuhan hijau di*

Kelas V SDN 3 Tolitoli, hasil penelitian menunjukkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik* pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 60,3% dan 65,6% dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu sebesar 78,1% dan 93,8% yang berada dalam kategori sangat baik. Begitu juga dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 62,5% dan 68,2% dan meningkat pada siklus II sebesar 80,7% dan 94,3%. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, ketuntasan klasikal 44,4% dan 55,6% dengan jumlah siswa yang tuntas individu dari 8 orang menjadi 10 orang. Pada siklus II, siswa yang tuntas individu masing-masing 15 orang pada pertemuan 1 dan 18 orang pada pertemuan 2, dengan ketuntasan klasikal 83,3% dan 100%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian quasi eksperimen pada materi Berempati itu mudah menghormati itu indah tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jurnal Johan Maknun *Penerapan Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Fisika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan SMK* pertemuan 1 dan 18 orang pada pertemuan 2, dengan ketuntasan klasikal 83,3% dan 100%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian quasi eksperimen pada materi Berempati itu mudah menghormati itu indah pada kelas VII SMPN 1 Sawahlunto tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pendekatan konstruktivistik dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jurnal Uswatun *Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syech Nurjati Cirebon* hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajar di kelompok 28 Program Intensifikasi Bahasa Arab menggunakan metode inquiry, tanya jawab, dan kelompok. Sehingga teori konstruktivistik diterapkan secara keseluruhan pada pembelajaran bahasa Arab

di kelompok 28. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Perkuliahan bahasa arab. Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

Jurnal Budi Utami *Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Kimia di SMU* hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi larut larut penyangga yang menggunakan strategi peta konsep lebih baik jika di bandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan menggunakan metode ceramah yaitu rata-rata nilai untuk kelompok eksperimen adalah 74,43, sedang rata-rata nilai untuk kelompok kontrol 65,04. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Pembelajaran kimia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang di lakukan di kelas VII SMPN 1 Sawahlunto.

Jurnal Elvina Wati *Optimalisasi Pembelajaran Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dan Model Peta Konsep*. Hasil penelitian menunjukkan dosen pengampu mata kuliah serta mahasiswa program studi pendidikan kimia yang mengambil mata kuliah kimia pemisahan pada tahun ajaran 2010/ 2011 yang berjumlah 40 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I berada dalam kategori cukup, serta mencapai kategori baik pada siklus II dan III. Sedangkan daya serap pada siklus I, II dan III adalah 60,20%, 68,30% dan 71,58% dengan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 47,50%, 70,00% dan 82,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dan model peta konsep dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran kimia pemisahan di Program Studi. Pendidikan Kimia FKIP UNIB, yaitu dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar mahasiswa. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang

konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Perkuliahan Kimia. Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

Jurnal Faizah Fahmi *Pembelajaran IPS Terpadu yang menyenangkan Dengan Pendekatan Konstruktivistik* Hasil penelitian menunjukkan Dengan demikian pembelajaran IPS yang menyenangkan dan bermanfaat dalam mempelajari IPS adalah dengan menggunakan model konstruktivistik. Dalam mengevaluasi keberhasilan belajarmodel konstruktivistik dalam pendidikan IPS di SMP / MTs, proses belajar nampaknya lebih penting daripada hasil. Guru IPS yang melakukan evaluasi proses belajar yang konstruktivistik dan dengan menggunakan portofolio harus mampu mencatat kemampuan dan keterampilan keterampilan yang dikembangkan dalam KBM. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

Astuti *Pengembangan Model Pembelajaran Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konstruktivisti*. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran Konseling Kelompok Konstruktivistik hasilnya untuk kejelasan rancangan model pembelajaran (83,34%) menyatakan sangat jelas dan (16,67 %) menyatakan jelas. Untuk kejelasan setiap tahapan model menyatakan (83,33 %) sangat jelas dengan tahapan penggunaan model, sementara (16,66%) menyatakan jelas dan masih ada yang belum dipahami yaitu tentang penggunaan bagan alir konseling kelompok. Selanjutnya strategi penilaian pembelajaran yang akan dilaksanakan ada (66,63%) menyatakan sangat sesuai dengan karakteristik konseling kelompok. selebihnya (33,34%) masih ada bagian yang belum sesuai sehingga memerlukan penjelasan. Adapun bentuk penilaian yang memerlukan penjelasan adalah penilaian praktik konseling kelompok. Keyakinan untuk melaksanakan model menunjukkan (83,33%) menunjukkan yakin dapat melaksanakan dan selebihnya (16,66%) berusaha

untuk mencobanya. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Pembelajaran Konseling Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

Jurnal Indah Sih Prithat Implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung telah berjalan dengan baik serta telah sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang ada. Pelaksanaan model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung dapat terlaksana dengan baik tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor pendukung, diantaranya kesesuaian kandungan materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, kesesuaian karakter materi pembelajaran dengan metode, adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana yang memadai. Disamping faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung yakni alokasi waktu yang kurang mencukupi serta kurangnya rasa percaya diri siswa pada awal penerapan model pembelajaran konstruktivistik. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat dari model pembelajaran konstruktivistik adalah guru membantu menanamkan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati. Pembinaan guru-guru dengan cara mengirim guruguru untuk mengikuti pelatihan, work shop dll. Diadakannya diskusi/sherring setiap satu bulan sekali diantara para guru dan kepala sekolah untuk membahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi selama satu bulan. Serta penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

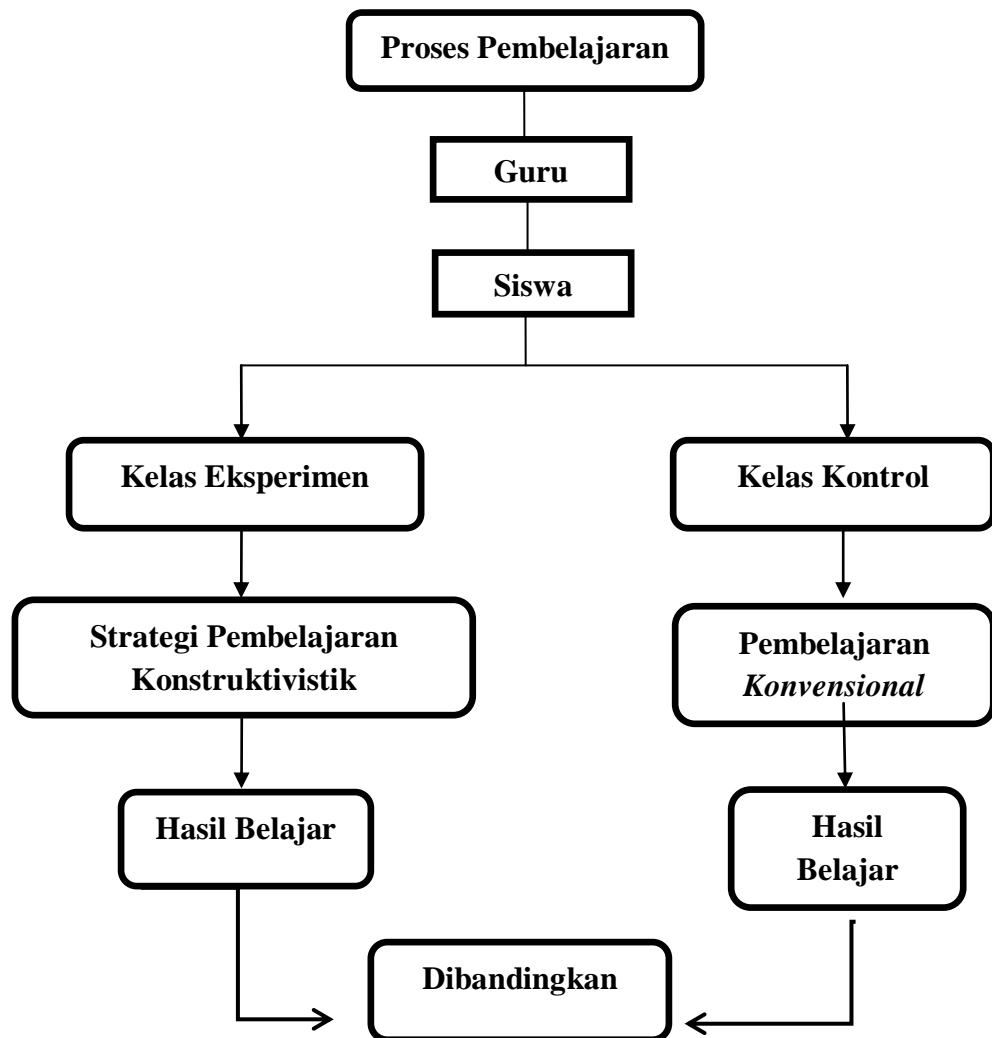
Jurnal Kasmina *Penerapan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas III SD Integral Rahmatullah Tolitoli*. Hasil penelitian menunjukkan tes evaluasi pada siklus I dengan jumlah siswa 29 orang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 16 orang dan 13 orang belum tuntas dengan persentase daya serap klasikal sebesar 55,17% dan persentase daya serap klasikal sebesar 57,5%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan terdapat 2 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,10% terdapat peningkatan sebesar 37,93% dari persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan persentase daya serap klasikal sebesar 97,5% terdapat peningkatan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Integral Rahmatullah Tolitoli. Persamaanya penelitian ini adalah membahas tentang konstruktivistik. Penelitian dilakukan pada kelas III SD Sedangkan penelitian peneliti lakukan adalah Penerapan Strategi Konstruktivistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Sawahlunto.

E. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi Konstruktivistik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Beremapati itu mudah menghormati itu indah di Kelas VII SMPN 1 Sawahlunto. Sedangkan ada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan diakhir pembelajaran, Kemudian rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen dan dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. ini. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat skema konseptual sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pembelajaran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban-jawaban sementara terhadap merumusan masalah atau sub masalah dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diujikan lagi kebenaraannya melalui penelitian ilmiah (Riduwaan, 2005: 37) adapun merumusan hipotesisdalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) = Hasil belajar siswa lebih baik dengan penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada materi Berempati itu mudah menghormati itu indah dikelas VII SMPN 1 Sawahlunto.

- b. Hipotesis nihil (H_0) = hasil belajar siswa tidak lebih baik dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Kosntruktivistik pada materi Berempati itu mudah menghormati itu indah dikelas VII SMPN 1 Sawahlunto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Adapun dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berkaitan dengan angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 13). Jadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berkaitan dengan angka-angka.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pengolahan data secara kuantitatif. Penelitian eksperimen semu adalah penelitian eksperimental yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2013:77)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain namun tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan cara menerapkan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik. Sedangkan pada kelas kontrol memberikan perlakuan belajar secara biasa yaitu dengan menggunakan pembelajaran Konvensional.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sawahlunto yang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A. Kepala sekolahnya bernama Bapak Ludfy Nuryamsu S.Pd. Waktu penelitian terhitung mulai tanggal 01 Januari 2018 sampai tanggal 20 Januari 2018. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan penelitian di SMPN 1 Sawahlunto Kota Sawahlunto.

Tabel 3.1

Uraian Kegiatan Penelitian di SMPN 1 Sawalunto, Kota Sawahlunto

No.	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas control
1.	Pertemuan I	08 Januari 2018	08 Januari 2018
2.	Pertemuan II	15 Januari 2018	15 Januari 2018
3.	Ulangan Harian	19 Januari 2018	19 Januari 2018

D. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized control-group posttest only design*. Pada desain ini, menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan secara random menjadi dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol tanpa perlakuan, dan kedua kelas dilakukan tes (*posttest*) yang sama.

Dalam penelitian ini nantinya akan dipilih dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen dan yang sebagai pembanding disebut kelompok kontrol. Perlakuan yang akan peneliti berikan pada kelas eksperimen adalah penerapan strategi pembelajaran Konstruktivistik sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 3.2**Tabel Rancangan penelitian**

No	Kelompok	Treatment	Posttest
1	Kelas eksperimen	X	T
2	Kelas control	O	T

X = Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran

Konstruktivistik

O = Pembelajaran dengan Strategi konvensional

Z = Tes akhir/ UH.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sawahlunto yakni sebanyak 4 kelas. Jumlah populasi dapat dilihat pada

Tabel 3.3**Jumlah Siswa Kelas VII SMPN Sawahlunto Tahun Ajaran 2016/ 2017**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	32Orang
2	VII. 2	32Orang
3	VII.3	32 Orang
4	VII. 4	27 Orang
Jumlah		123 Orang

Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Sawahlunto, Kota Sawahlunto

Dengan data nilai siswanya sebagai berikut:

Tabel 3.4

**Nilai ulangan harian siswa tiap lokal kelas VII SMPN Sawahlunto
Tahun Ajaran 2016/ 2017**

VII 1	VII 2	VII 3	VII 4
56	52	50	44
60	62	56	54
62	62	56	58
70	62	58	58
70	62	58	70
72	62	60	70
72	64	60	70
75	66	60	70
75	68	62	70
76	70	62	70
76	70	62	75
76	70	62	75
78	70	62	75
78	72	64	76
78	72	66	76
78	72	66	76
78	74	66	78
78	74	68	80
80	74	68	82
80	75	68	82
80	75	70	82
84	75	70	84
84	75	70	84
84	76	70	84
86	76	74	90
86	78	75	92
86	78	76	92
86	78	76	
88	78	76	
90	80	80	
90	82	82	
96	88	86	

*Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1
Sawahlunto, Kota Sawahlunto*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2013: 81) Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik pengambilan acak sederhana (simple random sampling), artinya pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. (Sugiyono, 2013: 82). Pengambilan acak sederhana, seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.

Mengingat populasi yang diteliti berjumlah 4 kelas, namun sampel yang dibutuhkan hanya 2 kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Supaya sampel yang diambil *representative* artinya benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Mengumpulkan nilai ujian tengah semester II PAI siswa kelas VII semester 1 SMPN 1 Sawahlunto.
- b. Melakukan uji normalitas populasi terhadap Nilai MID semester II PAI kelas VII semester 1 SMPN 1 Sawahlunto. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas ini yaitu:
 - 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
 - 2) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

s = Simpangan Baku

\bar{x} = Skor rata-rata

x_i = Skor dari tiap siswa

- 3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku di hitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

- 4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, \dots, z_n , yang lebih kecil atau sama z_i , jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 ,

$$L_0 = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i).$$

- 7) Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} yang diperoleh dalam tabel uji Liliefors dan taraf nyata $\alpha = 0,005$ yang dipilih:

Kriteria pengujiannya :

- a) Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ berarti data populasi berdistribusi normal.
- b) Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ berarti data populasi berdistribusi tidak normal. (Sudjana, 2005:466-467)

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada

lampiran I. Hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada tabel 3.5 dan juga terlampir pada Lampiran II.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VII SMPN 1 Sawahlunto

No.	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1.	VII.1	0,100	0,166	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
2.	VII.2	0,099	0,166	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
3.	VII.3	0,101	0,166	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
4.	VII.4	0,154	0,161	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

- c. Melakukan uji homogenitas variansi dengan cara uji *bartlett*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji bartlett dilakukan karena variansi populasinya lebih dari dua, dengan hipotesis :

Dengan pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan.
- 2) Hitung k buah ragam contoh s_1, s_2, \dots, s_k dari contoh-contoh berukuran n_1, n_2, \dots, n_k dengan

$$N = \sum_{i=1}^k n_i$$

- 3) Gabungkan semua ragam contoh sehingga menghasilkan dugaan gabungan:

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i$$

- 4) Dari dugaan gabungan tentukan nilai peubah acak yang mempunyai sebaran *Bartlett*:

$$b = \frac{[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1}]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $b \geq b_k(\alpha; n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(\alpha; n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen.

- d. Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- 2) Tentukan taraf nyatanya (α)
- 3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_\alpha [k-1, k(n-1)]$$

Tentukan perhitungan dengan bantuan tabel 3.6

Tabel 3.6 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi					
	1	2	3	4	K	
	x_{11}	x_{21}	x_{31}	x_{41}	x_{k1}	
	x_{12}	x_{22}	x_{32}	x_{42}	x_{k2}	
	\vdots	\vdots	\vdots	\vdots	\vdots	
	x_{1n}	x_{2n}	x_{3n}	x_{4n}	x_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_4	T_k	T_{\dots}
Nilai tengah	\bar{x}_1	\bar{x}_2	\bar{x}_3	\bar{x}_4	\bar{x}_k	\bar{x}_{\dots}

Perhitungannya dengan menggunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T_{\dots}^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JJK) = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T_{\dots}^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

$$(JKG) = JKT - JJK$$

Hasil perhitungannya, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel 3.7

Tabel 3.7. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK	$k - 1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	$k(n - 1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n - 1)}$	
Total	JKT	$nk - 1$		

Analisis variansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulan yang diperoleh terima H_0 dengan kriteria pengujian $f < f_\alpha [k - 1, k(n - 1)]$, atau $3,9623 > 0,9324$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang *homogen* seperti yang terdapat.

Tabel 3.8 Analisis Variansi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	2271, 899	4	567,97	7,33
Galat	9532,8	123	77,5	
Total	11804,699	127		

. Untuk lebih jelasnya hasil uji kesamaan rata-rata ini dapat dilihat pada lampiran III.

e. Setelah 4 kelas berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka diambil sampel dua kelas secara *random* dengan teknik *lotting*. (Ronald, E. Walpole, 1995:..

391-393). Kelas yang terambil pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII.2 dan kelas yang terambil kedua adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu VII.3.

F. Variabel

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu :

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik.

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..

G. Prosedur Penelitian

Adanya beberapa tahap persiapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adanya beberapa tahap persiapan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal di SMPN 1 Sawahlunto, yaitu pada hari senin 24 Juli 2017
- b. Menetapkan tempat dan jadwal kegiatan penelitian.
- c. Mengajukan surat permohonan penelitian.

- d. Meminta data dari pengetahuan awal populasi berupa nilai ulangan harian PAI semester 1 kelas VII SMPN 1Sawahlunto pada tanggal 24Juli 2017
 - e. Memilih dua kelas sampel serta menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - f. Menentukan materi yang diajarkan.
 - g. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol serta divalidasi.
 - h. Membuat instrument penelitian
 - 1) Menyusun kisi-kisi soal dan soal uji coba beserta jawabanya.
 - 2) Mempersiapkan soal tes yang akan diujikan di luar kelas sampel.
 - 3) Melakukan uji soal yang sudah divalidasi.
 - i. Mengumpulkan hasil dari evalusai pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan

Tabel 3.9 Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh peserta didik berdoa.</p> <p>b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk.</p> <p>c. Pendidik memeberikan</p>	<p>a. Peserta didik memulai pelajaran menjawab salam dari guru.</p> <p>b. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik.</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik.</p>	10 menit

	<p>motivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita maupun video motivasi.</p> <p>d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, Indikator, tujuan dan mempelajari tentang menghindari</p> <p>e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (Aprepsi).(menggunakan metode Tanya jawab)</p>	<p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peserta didik</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidikan.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Engage</p> <p>1. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat pengalaman mereka yang melihat didalam kehidupan sehari yang berkaitan dengan materi.</p> <p>3. Kemudian Pendidik menampilkan video klip</p>	<p>2. Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada dan kemudian</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan Video yang ditampilkan oleh guru.menanggapi isi video tersebut.</p> <p>4. Peserta didik</p>	100 menit

	<p>berkaitan dengan materi. Kemudian pendidik membagi materi yang akan dibahas.</p> <p>b. Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembaran Diskusi kepada Peserta didik. 2. Peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan perilaku empati, di antaranya: Guru menyuruh peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok membuat skenario sosio drama sederhana dengan tema “Empati itu Indah”. 2) Setiap kelompok menampilkan sosiodrama yang telah dipersiapkan. 3) Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap penampilan s 	<p>membagi kelompok yang telah di perintahkan oleh pendidik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat skenario sosiodrama sederhana tema empati 2. Peserta didik menampilkan dramanya Memberikan tanggapan kelompok lain <ol style="list-style-type: none"> a) Kelompok 1 b) Kelompok 2 c) Kelompok 3 d) Kelompok 4 	
--	--	--	--

	<p>osiodrama kelompok lainnya.</p> <p>a) Pengertian dan tanda-tanda orang yang mempunyai perilaku empati.</p> <p>b) Hikmah berperilaku empati.</p> <p>c) Kandungan ayat al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan perilaku empati.</p> <p>d) Perilaku empati di lingkungan masyarakat.</p> <p>c. Explain</p> <p>1. Pendidik menyuruh setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Dengan bimbingan Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Pendidik merincikan materi mengenai</p> <p>a) Pengertian dan</p>	<p>1. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Dengan bimbingan Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. (Tahap 4)</p>	
--	---	---	--

	<p>tanda-tanda orang yang mempunyai perilaku empati.</p> <p>b) Hikmah berperilaku empati.</p> <p>c) Kandungan ayat al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan perilaku empati.</p> <p>d) Perilaku empati di lingkungan masyarakat.</p>		
3	<p>Penutup</p> <p>e. Evaluate</p> <p>1. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik” .</p> <p>3. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan membagikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>4. Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penyelesaian oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik menerima <i>reward</i> dari guru</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan penyelesaian guru terkait dengan materi selanjutnya</p> <p>4. Peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.</p>	10 menit

**Tabel 3.10 Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas
Eksperimen**

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Guru	
1	<p>Pendahuluan (Engage)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh peserta didik berdoa. b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk c. Pendidik memeberikan motivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita maupun video motivasi d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD,Indokator, tujuan dan mempelajari tentang menghindari e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (Apresepsi).(mengunakan metode Tanya jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajar dengan mengucapkan <i>basmalaah</i> dan Kemudian berdoa bersama b. Peserta didik didik mengikuti perintah dari pendidik. c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peserta didik e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik 	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Explore</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari 2. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat pengalaman mereka yang melihat didalam kehidupan sehari yang berkaitan dengan materi. <p>b. Explain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudian Pendidik menampilkan video klip berkaitan dengan materi. Kemudian membagi materi kepada peserta didik. 2. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembaran Diskusi kepada Peserta didik peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan Guru dan kedua orang tua, di antaranya: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan pendidikan menjelaskan singkat dan gambaran umum materi akan dipelajari 2. Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada dan kemudian Peserta didik memperhatikan Video yang ditampilkan oleh guru. menanggapi isi video tersebut. (Tahap 2) <ol style="list-style-type: none"> 2. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembaran Diskusi kepada Peserta didik peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan perilaku empati, di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Setiap kelompok mengamati dan memperhatikan video yang ditayangkan Pendidik 2) Bersama kelompoknya, peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan 	100menit
---	---	---	----------

	<p>c. Extend</p> <p>1. Peserta didik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain.</p>	<p>perilaku menghormati Guru dan kedua orang tua, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 1 Pentingnya menghormati kedua orang tua. 2. Kelompok 2 Indikator anak yang menghormati kedua orang tuanya. 3. Kelompok 3 Hikmah dan manfaat perilaku menghormati kedua orang tua. 4. Kelompok 4 Akibat negatif anak yang tidak menghormati kedua orang tua <p>1. Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya dan dengan bimbingan pendidik peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. (Tahap 4)</p>	
3	<p>Penutup (Evaluate)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Pendidik memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengar penjelasan dari guru b. Peserta didik menerima 	10 Menit

	<p><i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik”.</p> <p>c. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>d. Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	<p><i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru</p> <p>d. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	
--	---	--	--

**Tabel 3.11 Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama
Kelas Kontrol**

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Pendidik mengucapkan salam</p> <p>2. Pendidik menyuruh salah seorang peserta didik untuk berdoa</p> <p>3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>4. Pendidik Memulai</p>	<p>1. Peserta didik menjawab salam</p> <p>2. salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i></p> <p>3. Salah satu Peserta didik membaca ayat al-qur'an berkaitan dengan materi berempati</p>	10 menit

	<p>pembelajaran dengan menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca al-Qur'ansurah al-Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>5. Pendidik menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	<p>4. Peserta didik menden garkan guru pengarahann dari pendidik</p> <p>5. Peserta didk mendengarkan guru memberikan arahan</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>1) Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati ayat berkaitan empati</p>	<p>1) Peserta didik Mengamati ayat Al Qur'an surat annisa' 8 tentang salah satu</p>	100 menit

	<p>b. Menanya</p> <p>1) Melalui motivasi dari pendidik mengajukan pertanyaan kepada teman kelompoknya dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits</p> <p>c. Eksperimen/Explore</p> <p>1) Pendidik mengawasinya jalannya diskusi</p> <p>d. Asosiasi</p> <p>1) Pendidik mengawasi pengamati pengamatan dilakukan peserta</p>	<p>contoh sikap Empati</p> <p>2) Peserta didik Mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya .</p> <p>3) Peserta didik Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadalah tentang</p> <p>4) sikap hormat kepada Guru</p> <p>1) Pesorata didik mengajukan pertanyaan teman kelompok kepada guru maupun peserta didik lainnya.</p> <p>1) Peserta didik bersama kelompok</p>	
--	---	---	--

	<p>didik.</p> <p>e. Komunikasi.</p> <p>1) Pendidik menyuruh peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas</p> <p>2) Pendidik menyuruh tiap Peserta didik bertanya terhadap pengamatan</p>	<p>mendiskusikan isi ayat al qur'an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dan al mujadilah ayat 11</p> <p>2) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut</p> <p>3) Peserta didik mengamati dan menyimpulkan hasil video berkaitan dengan materi</p> <p>1) Menyampaikan hasil pengamatan tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada</p>	
--	---	---	--

	<p>yang dilakukan yang ditampilkan untuk menanggapi hasil pengamatan dilakukan peserta didik lainnya.</p>	<p>keduanya</p> <p>2) Menanggapi hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik(melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1) Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, pendidik melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif</p> <p>2) Guru Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>3) Guru Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai</p>	<p>1) Peserta didik menjawab soal diberikan oleh guru</p> <p>2) Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru</p> <p>3) Peserta didik memberikan tanggapan kegiatan dilaksanakan.</p>	<p>10 menit</p>

	bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya		
	4) Guru menutup pelajaran mebacakan hamdallah	4) Peserta didik mengucapkan hamdallah	

Tabel 3.12 Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>1. Guru mengucapkan salam</p> <p>2. Guru menyuruh salah</p> <p>3. Seorang peserta didik untuk berdoa</p> <p>4. Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An-Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai</p>	<p>1. Peserta didik menjawab salam</p> <p>2. Salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i></p> <p>3. Salah satu Peserta didik membaca ayat al-qur'an berkaitan dengan materi berempati</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p>	10 menit

	<p>dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p>		
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>1) Pendidik menampilkan video tentang video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya</p> <p>b. Menanya</p> <p>1) Melalui motivasi dari pendidik memberika kesempatan kepada peserta didik mengajukan kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video</p> <p>c. Eksperimen/Explore</p> <p>1) Pendidik Menjelaskan materi yang akan dibahas</p>	<p>1) mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya</p> <p>.</p> <p>2) Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video</p> <p>1) mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas</p> <p>1) Peserta didik bersama pendik membahas isi video</p>	100 menit

	<p>d. Asosiasi</p> <p>1) Pendidik mengamati pengamatan dilakukan peserta didik mengawasi pengamatan</p> <p>e. Komunikasi.</p> <p>1) Pendidik meminta peserta didik untuk menampilkan hasil pengamatannya.</p> <p>2) Pendidik menyimpulkan hasil pengamatan peserta didik</p>	<p>dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8</p> <p>2) Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut.</p> <p>1) Peserta didik mengamati dan menyimpulkan hasil video berkaitan dengan materi</p> <p>1) Menyampaikan hasil pengamatan tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <p>2) Menanggapi hasil</p>	
--	--	---	--

		<p>pengamatan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p> <p>3) Menanggapi hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik(melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>1) Pendidik untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>2) Pendidik Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah</p>	<p>1) Peserta didik mengisi lembar soal diberikan oleh guru</p> <p>2) Peserta didik mendengarkan refleksi oleh.</p>	10 menit

	<p>selanjutnya;</p> <p>3) Pendiidk Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>4) ,Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa</p>	<p>3) Peserta didik mendengarkan tugas diberikan oleh guru</p> <p>4) Peserta didik mendengarkan penyelasan guru materi dibahas untuk minggu besok</p> <p>5) Peserta didik mengakhiri pelajar dengan berdoa secara bersama-sama</p>	
--	--	--	--

3. Tahap pengumpulan dan analisis data

Pada tahap penyelesaian yang peneliti lakukan adalah:

- a. Memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada kedua kelas sampel dengan memberikan tes akhir.
- b. Melakukan analisis dan mengolah data terhadap hasil yang diperoleh dari kedua kelas sampel tersebut.
- c. Mengambil keputusan dari hasil penelitian

H. Pengembangan Instrumen

Dalarn penelitian ini ada dua bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu angket motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar.

1. Instrumen penelitian hasil belajar

Instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada ranah kognitif adalah lembaran tes. Untuk ranah afektif dan psikomotor bisa langsung dilihat pada sikap dan praktek saat di lapangan pada berempati dan menghormati terhadap sesame maupun orang yang lebih tua dan yang muda. Data diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran yang memuat materi yang dipelajari selama perlakuan. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal obiektif sebanyak 25 butir soal. Sebelum tes diujikan, maka dilakukan uji coba tes terlebih dahulu. Dimana, tes uji coba yang dilakukan bertujuan untuk dapat memberikan soal yang benar-benar valid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes hasil belajar dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun tes

Soal tes hasil belajar terdiri dari soal objektif, langkah-langkah untuk mendapatkan instrumen peneitian sebagai berikut:

- 1) Menetapkan materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 2) Pembuatan kisi-kisi tes bardasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.
- 3) Menyusun soal tes hasil belajar yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
- 4) Membuat kunci jawaban tes uji coba.
- 5) Butir soal yang akan diujikan berupa objektif.

b. Validitas tes

Agar soal yang dibuat memiliki kriteria soal yang baik, maka soal tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu dan kemudian di analisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi. Hal ini dilakukan pada kelas diluar sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

Tabel 3.13
Kriteria Validitas Tes

Hasil Validitas Persoal	Klasifikasi
< 0	Tidak Valid
0 – 0,2	Rendah
0,2 – 0,4	Sedang
> 0,4	Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2005: 218)

Untuk mencari validitas persoalnya yaitu dengan PEARSON(C3:C34,\$AB\$3:\$AB\$34) dengan excel. Sehingga dapatlah mana soal yang valid dan mana yang tidak valid. Apabila nilai vliditasnya < dari r tabel maka kriterianya tidak valid. Dan sedangkan nilai validitas yang > r tabel maka, termasuk criteria valid. Dari hasil valid tersebut kita bisa menggolongkannya dengan cara : =IF(C35<0,"TIDAK VALID",IF(C35<0.2,"RENDAH",IF(C35<0.4,"S EDANG","TINGGI"))) . Untuk menentukan valid atau tidaknya kita memerlukan nilai r tabel. R tabel yang kita dapatkan adalah 0,396. Untuk menggolongkan data persoalnya itu menggunakan cara apabila nilai validitas < 0,396 maka tergolong tidak valid, nilai validitas < 0,2 maka tergolong rendah, nilai validitas < 0,4 maka tergolong sedang dan apabila nilai validitas > 0,4 maka tergolong tinggi.

Berdasarkan uji validitas soal yang telah didapatkan hasil mana soal yang valid dan mana soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid hanya terdapat satu buah pada nomor satu. Adapun soal-soal tersebut memenuhi standar indeks kesukaran soal. Ada yang tergolong soal tingkat rendah, soal tingkat sedang dan soal tingkat tinggi. Setelah

dilakukan uji validasi sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada lampiran XII. Adapun diketahui r tabelnya yaitu 0,396, dapat diketahui dari tabel r validasi. Karena ada yang tidak validitas maka diadakan validitas kedua dan soal yang tidak valid sebelumnya dibuang atau dihilangkan.

c. Melakukan Tes Uji Coba

Sebelum tes diberikan kepada siswa kelas sampel, terlebih dahulu diteskan ke kelas diluar sampel. Hal ini bertujuan agar tes yang akan diberikan mempunyai kualitas yang baik. Untuk hasil dari tes uji cobanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Tes Coba

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	60	56
2	60	56
3	60	56
4	60	56
5	60	56
6	64	56
7	76	68
8	76	68
9	76	68
10	76	68
11	76	68
12	76	68
13	76	68
14	80	72
15	80	72
16	80	72
17	80	72
18	84	72
19	84	72
20	84	80
21	88	80
22	88	80
23	88	80
24	88	80
25	88	80

26	88	84
27	88	84
28	88	84
29	88	84
30	92	84
31	92	84
32	92	84

Sumber: Nilai Postest Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Sawahlunto, Kota Sawahlunto

d. Analisis Butir Soal Tes (Item)

Setelah soal selesai diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis butir tes. Analisis ini mencakup perhitungan terhadap daya pembeda, indeks kesukaran soal dan reliabilitas soal.

1) Daya pembeda Dalam Bentuk Soal Objektif

Daya pembeda soal adalah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai dengan siswa kelompok kurang pandai (Suharsimi Arikunto, 2005:211).

Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong kurang mampu atau lemah prestasinya. (Asnelly Ilyas 2006: 119). Daya pembeda dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B =Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = Angka indeks kesukaran atas

P_B =Angka indeks kesukaran bawah

Tabel 3.15

Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks daya beda	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Bernilai negative	Tidak baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2005: 218)

Jumlah peserta kelompok atas adalah 26 orang dan jumlah peserta kelompok bawah adalah 6 orang. Dengan menggunakan rumus diatas maka peneliti bisa mencari indeks pembedanya dengan cara : awalnya peneliti bagi dua kelas yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas yaitu kelas yang nilainya diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kelas bawah yaitu yang nilainya dibawah KKM. KKM yang diambil disini adalah 75. Pada kelas atas, banyaknya peserta kelompok yang menjawab soal itu dengan benar dilambangkan dengan B_a sedangkan pada kelas bawah, peserta kelompok yang menjawab soal dengan benar dilambangkan dengan B_b . Banyaknya peserta kelompok atas dilambangkan dengan J_a sedangkan banyaknya peserta kelompok bawah dilambangkan dengan J_b . Untuk mengkategorikannya yaitu dengan cara apabila $I_p < 0,20$ maka dikategorikan jelek, apabila $I_p =$ rentangan 0,20 – 0,30 maka dikategorikan cukup dan apabila $I_p > 0,31$ maka dikategorikan baik. Bisa dilihat di lampiran XV.

2) Indeks kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Sebab, tingkat kesukaran soal itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bila soal memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembeda akan rendah, demikian pula bila soal itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda. (Asnelly Ilyas, 2006: 115). Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan rumus:

$$I_k = X / n$$

Keterangan : I_k = Indeks Kesukaran

X = Jumlah skor soal yang benar

n = Jumlah siswa

Tabel 3.16
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No.	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1.	$I_k 0,00 - I_k 0,30$	Sukar
2.	$I_k 0,31 - I_k 0,70$	Sedang
3.	$I_k 0,71 - I_k 1,00$	Mudah

Pada indeks kesukaran soal ini dapat diketahui bahwa terdapat 4 soal yang dikategorikan sukar atau sulit dan 21 soal yang dikategorikan mudah. Dengan menggunakan rumus di atas peneliti kategorikan tiap soal tersebut dengan kriteria apabila $I_k < 0,30$ maka di kategorikan sukar, $I_k < 0,70$ dikategorikan sedang dan $I_k > 0,71$ maka dikategorikan mudah. Pada tabel diatas terdapat 4 soal yang dikategorika sukar atau sulit dan 21 soal yang dikategorikan mudah. Bisa dilihat pada Lampiran XIV.

3) Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil, serta juga menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes (Suharsimi Arikunto, 2005: .90). Dalam menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang di cari

n = Banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas yaitu di jelaskan dalam tabel 3.17 berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Reabilitas Soal

No	Reabilitas	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,60 – 0,80	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2005: 218)

Berdasarkan uji validitas soal yang telah di dapat maka peneliti bisa mencari reabilitas dari soal objektif yang peneliti gunakan. Soal yang tidak valid pada uji validitas maka akan peneliti buang atau

dihapuskan. Untuk mencari reabilitas tiap soalnya itu berdasarkan pada validitas soal terlebih dahulu. Ada soal yang tidak valid maka soal tersebut tidak bisa dipakai maka bisa di buang atau dihapuskan. Nilai yang valid bisa direabelkan. Peneliti bagi jadi dua belahan yaitu belahan awal dan belahan akhir. R tabelnya yaitu 0,619 sedangkan r tabelnya adalah 0,396. Apabila r tabelnya < r hitung maka termasuk criteria tidak variabel. Untuk nilai reabilitas pada totalnya yaitu dengan cara $=2 \cdot \text{nilai reabilitas} / (1 + \text{nilai reabilitas})$. Untuk kategorinya dilihat pada r hitung > r tabel maka dikategorikan tinggi. Bisa dilihat di Lampiran XIII.

4) Klasifikasi soal

Setelah dilakukan perhitungan indeks daya pembeda (*D*) dan indeks kesukaran soal (*TK*) maka ditentukan soal yang akan digunakan. Klasifikasi soal menurut Prawironegoro dalam Suharsimi Arikunto adalah:

- a) Item tetap dipakai jika D signifikan $0\% < TK < 100\%$
- b) Item diperbaiki jika:
 - D signifikan dan $TK = 0\%$ atau $TK = 1$
 - D tidak signifikan dan $0\% < TK < 100\%$
- c) Item diganti jika D tidak signifikan dan $TK = 0\%$ atau $TK = 100\%$ (Suharsimi Arikunto, 2005: 219).

I. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, Intelegensi, kemampuan atau bakat-bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2005: 80). Dalam hal ini adapun tes yang penulis lakukan adalah tes prestasi. Tes

prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. (Riduwan, 2005: 80).

Maksudnya disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah dilakukan eksperimen. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir soal tentang Berempati itu Mudah Menghormati itu Indah yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMPN 1 Sawahlunto. Bentuk tes yang digunakan adalah dengan menggunakan soal bentuk objektif.

J. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah :

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (a) Uji Kertas Peluang Normal, (b) Uji liliefors, dan (c) uji *chi-kuadrat*. (Riduwan, 2005: 121).

Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji Liliefors karena datanya berupa hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

- a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
- b. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana:

Z_i = Nilai Z hitung

S = Simpangan baku

\bar{X} = Skor rata-rata

X_i = Skor dari tiap soal

c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

d. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i

yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

e. Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

f. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

g. Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Lilifors pada taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data berdistribusi tidak normal

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan cara uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau *uji f*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- b. Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
 c. Tetapkan taraf nyata α
 d. Tentukan wilayah kritikanya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritikanya adalah:

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

- e. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

- f. Keputusannya:

H_0 diterima jika:

$$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ berarti datanya homogen.}$$

H_0 ditolak jika :

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ atau } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ datanya tidak homogen.}$$

3. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar PAI siswa kedua kelas sampel berbeda secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan *uji-t* satu arah dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$

$$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$: Hasil belajar siswa tidak lebih baik atau sama dengan penerapan kombinasi Strategi Pembelajaran Konstruktivistik Tidak lebih baik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam VII SMPN 1 Sawahlunto.

$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$: Hasil belajar siswa lebih baik dengan penerapan kombinasi pembelajaran Konstruktivistik Tidak lebih baik dari pada Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam VII SMPN 1 Sawahlunto.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu: jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumusnya :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka diterima H_1 dan ditolak H_0

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Deskripsi data adalah gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu posttest. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, penulis menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Materi yang dipilih adalah materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah. Alasan penulis memilih materi ini adalah karena materi tersebut tepat untuk diterapkan dengan strategi pembelajaran konstruktivistik .

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik sedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan strategi pembelajaran konvensional. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 01 januari sampai 20 januari 2018.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel .

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Kelaseksperimen	Kelas control
1.	Pertemuan I	08 Januari 2018	08 Januari 2018
2.	Pertemuan II	15 januari 2018	15 januari 2018
3.	UlanganHarian	19 januari 2018	19 januari 2018

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument posttest. Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel dengan topik yang sama yaitu materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah. Soal yang diberikan adalah dalam bentuk objektif sebanyak 25 butir dengan alokasi waktu ± 60 menit. Tes akhir (posttest) diikuti oleh siswa, yang terdiri dari

siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 32 siswa, 26 orang yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas, nilai yang tertinggi dari eksperimen adalah 92 dan 60 nilai yang terendah. Sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 32 siswa, 13 orang yang tuntas dan 19 orang yang tidak tuntas, nilai yang tertinggi pada kelas control adalah 84 dan 56 nilai yang terendah. Adapun hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVI dan XVII.

Data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan skor rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (s) yang didapat dari akar dari variansi, variansi (s^2), skor tertinggi (X_{maks}) dan skor terendah (X_{min}). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel, pada lampiran IV .

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar
Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel**

Kelas	Tes	\bar{x}	N	S	s^2	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	Tes	79,25	32	10,5	109,8	92	60
Kontrol	Tes	72,25	32	9,9	98	84	56

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen test 79,25 sedangkan, pada kelas kontrol test 72,25 dengan selisih test 7 dimana, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen test adalah 92 dan pada kelas kontrol test adaah 84. Sedangkan, nilai terendah pada kelas eksperimen test 60, dan pada kelas kontrol test 56. Dari hal tersebut terlihat bahwa X_{maks} test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada X_{maks} test kelas kontrol ,dan X_{min} test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada X_{min} test pada kelas Kontrol . Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

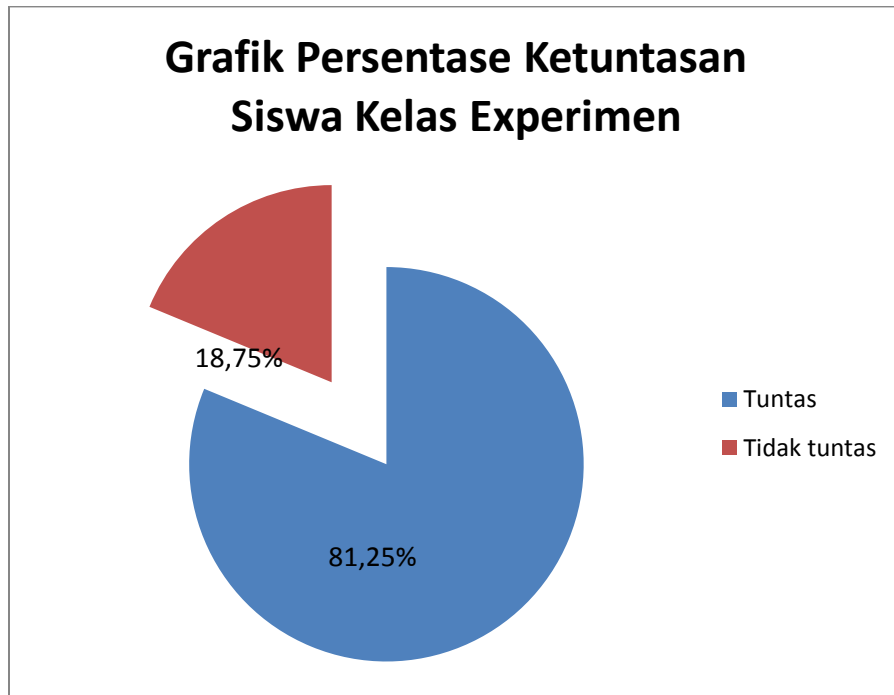
Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa terlibat aktif berpikir dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa tertentu yang aktif tetapi siswa yang lainnya turut aktif dalam proses pembelajaran dan juga bisa memecahkan suatu permasalahan. Terlibat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dilihat ketika siswa melakukan perbaruan ide, berdiskusi untuk ide yang baru, memahami dengan berpikir, memecahkan masalah, saling berbagi pengetahuan, yang selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang ide atau konsep di depan kelas. Berdasarkan hal ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka sendiri yang aktif memahami dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya dengan bahasanya sendiri tentang konsep pembelajaran yang baru di depan kelas. Dari proses pembelajaran seperti ini, nilai hasil belajar siswa dapat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan strategi konstruktif. Hal ini juga diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel .

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Presentase ketuntasan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	Eksperimen	32	26	6	81,25%	18,75%
2	Kontrol	32	13	19	40,6%	59,4%

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kedua kelas sampel di atas maka dapat dilihat perbandingannya dalam diagram di bawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Kelas Kontrol



Dari beberapa tabel di atas terlihat bahwa adanya perbedaan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 81,25% sedangkan, persentase ketuntasan kelas kontrol adalah 40,6%, dengan selisih ketuntasan 40,65%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan kelas kontrol. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *liliefors*. Uji *liliefors* dilakukan bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *liliefors* pada kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji *liliefors* pada kelas populasi. Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Untuk mencari $L_{tabel} = 0,89$. Berdasarkan tabel Nilai Kritik L untuk uji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang. Untuk mencari nilai uji *liliefors* harus diketahui dulu nilai $F(z)$ yang didapat dari nomor urut / banyak peserta, kita juga harus mengetahui nilai $S(z)$ yang didapatkan dari nilai pada tabel z. Nah, untuk mencari nilai uji *liliefors* digunakan rumus $F(z) - S(z)$, lalu bisa diperoleh $L_0 = 0,35$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,35 < 0,89$), maka dapat dikemukakan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,36$ dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untukuji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 24 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,89$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,36 < 0,89$), maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	α	N	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0,05	32	0,35	0,89	Normal
Kontrol	0,05	32	0,36	0,89	Normal

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai $L_0 = 0,35 < L_{tabel} = 0,89$ dan kelas kontrol mempunyai nilai $L_0 = 0,36 < L_{tabel} = 0,89$. Oleh karena $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas data ini dapat dilihat pada lampiran VIII.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji *f*. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk uji homogen ini adalah yang pertama menentukan nilai sebaran *F* dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$ Maka $v_1 = 32 - 1 = 31$ dan $v_2 = 32 - 1 = 31$ taraf nyata $\alpha = 0,1$.

Menentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$

Dengan rumus $f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(32,32) = f_{0,95}(32,32) = \frac{1}{f_{0,05}(32,32)} = \frac{1}{1,84} = 0,54$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(32,32) = 1,84$$

Menentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$s_1^2 = 109,9 \text{ dan } s_2^2 = 98$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{109,9}{98} = 1,12$$

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji f sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel .

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	\bar{x}	N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	79,25	32	109,9	1,12	Homogen
Kontrol	72,25	32	98		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa f yang diperoleh adalah 1,12 dari rumus: standar deviasi pada kelas eksperimen / standar deviasi pada kelas kontrol (109,9 / 98) berdasarkan tabel f diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,54 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 1,84. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,54 < 1,12 < 1,84$ maka dapat dikemukakan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran IX.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang

homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji- t . Langkah-langkah yang dilakukan adalah yang pertama tetapkan taraf nyata adalah $\alpha = 0,05$ derajat kebebasannya:

$$\left. \begin{array}{l} n_1 = 32 \\ n_2 = 32 \end{array} \right\} v = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$$

Wilayah kritik t dari $v = 62$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})} \text{ yaitu } t_{(1-\frac{\alpha}{2})} = t_{(1-\frac{0,05}{2})} = t_{0,975} = 1,99$$

Karena didapat $t_{0,975}$ maka $t_{tabel} = 1,99$ dengan dengan melihat table persen til distribusi t .

Setelah dilakukan uji- t sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Data

Kelas	\bar{x}	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	79,25	32	10,5	2,8	1,99
Kontrol	72,25	32	9,9		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji- t didapat harga $t_{hitung} = 2,8$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,8 > 1,99$) maka dapat dikemukakan bahwa: "Hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional". Untuk lebih lengkapnya tentang uji hipotesis nya bisa dilihat pada lampiran X

C. Pembahasan

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian dalam bidang kognitif saja.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada test, dari skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen test 92. Sedangkan kelas kontrol test 84. Dan skor terendah dari kelas eksperimen test 60 sedangkan, pada kelas kontrol test 56. Sementara, nilai rata-rata kelas eksperimen test 79,25 sedangkan, pada kelas kontrol test 72,25 dengan selisih test 7. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 81,25% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 40,6% dengan selisih 40,65%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 26 orang siswa yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas dari 32 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 13 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik berhasil meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pada awalnya sulit untuk mengatur siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik ini terlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan strategi pembelajaran konstruktivistik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Pertama*, dengan diterapkan strategi pembelajaran konstruktivistik adanya peningkatan kemampuan

berpikir dan strategi pembelajaran konstruktivistik ini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pemahaman sendiri dengan bantuan arahan. *Kedua*, dalam penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik siswa bisa berpikir dengan yg telah disampaikan. *Ketiga*, strategi pembelajaran konstruktivistik meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menjawab soal (posttest) dan meningkat pada hasil belajar siswa. *Keempat* strategi pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa bisa belajar dari pengalamannya sehari-hari dan bisa mengaitkan pengalaman tersebut di dalam materi yang dipelajari.

Berdasarkan keempat alasan tersebut di atas maka proses pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dapat terwujud. Sebab, dengan diterapkannya strategi pembelajaran konstruktivistik ini siswa belajar untuk meningkatkan pemahaman, saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan pemahaman siswa yang sudah dibantu dengan arahan sebelumnya. Dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik ini, peran guru sebagai pusat informasi dengan baik. Penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Akan tetapi, mereka perlu memahami, menulis, memahami kembali. Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan anak didik menjadi kompetitif sehingga, mampu mengerjakan berbagai ujian (posttest) dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran terlihat monoton dan tidak menarik, pembelajaran hanya bersifat seperti informasi saja. Sehingga, siswa bosan dalam proses pembelajaran, kurangnya tantangan untuk siswa dalam belajar bahkan, siswa pun cenderung bosan, malas dalam belajar. dalam menjawab pertanyaan pun siswa banyak yg kebingungan sebab, pada kelas kontrol guru tidak memanaje kelasnya dengan baik. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol pun lebih rendah daripada hasil tes belajar siswa kelas eksperimen. Dari pembahasan diatas

dapat dipahami bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : “Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran konstruktivistik pada materi berempati itu mudah dan menghormati indah di kelas VII SMPN 1 Sawah Lunto”.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian

Meskipun dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik ini telah berhasil, tentu ada beberapa kendala yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada awal penelitian, penulis mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengorganisasikan siswa karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang penulis terapkan namun, penulis tetap berusaha mengenal karakter siswa dalam pembelajaran. Setelah 30 menit yang pada akhirnya masalah tersebut dapat teratasi.
- b. Pada saat siswa yang lagi asyik menyimak masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik ini, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Secara umum, dari segi pelaksanaan strategi pembelajaran konstruktivistik ini memerlukan waktu yang cukup panjang sekitar 3 kali pertemuan selama 40 menit per pertemuan, agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang penerapan strategi ini dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, nilai rata-rata kelas eksperimen test 79,25 sedangkan, pada kelas kontrol test 72,25 dengan selisih test 7. Begitu pun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 81,25 % sedangkan, pada kelas kontrol di peroleh 40,6% dengan selisih 40,65%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen terdapat 26 orang siswa yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas dari 32 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 13 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 32 orang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa “Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran konstruktif lebih baik dari pada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah Kelas VII di SMPN 1 Sawah Lunto.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktif dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa aspek seperti pada materi berempati itu mudah dan menghormati itu indah.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu bagi semua pihak yang berkompeten disarankan agar dapat mengadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian sehingga, strategi

pembelajaran konstruktif dan pembelajaran dapat berkembang didunia pendidikan dan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid, *Pembelajaran Konstruktivistik Dalam Pendidikan Agama Islam*, Tadris Vol.6 No, 2, diakses 25 Februari 2018
- Benny A. Pribadi, 2010, *Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh*, *Jurnal Pendidikan Terbuka Jarak Jauh Vol 11. No.2*, diakses 18 november 2017
- Budi Utami Dkk, 2009, *Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kimia di SMU*, ISBN: 979-498-467-1 diakses 1 Febuari 2018
- Elvina Wati, *Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivime dan Model Peta Konsep Vol. IX. No. 1*, ISSN: 1412-3617, diakses 1 Februari 2018
- Elfrianto, 2015, *Urgensi Kesimbangan Pendidikan Budi Pekerti di rumah dan Sekolah Jurnal Edutech Vol. 1. No. 1*, ISSN: 2442-6024, diakses 18 November 2017
- Faizah Fahmi, 2016, *Pembelajaran IPS Terpadu yang Menyenangkan dengan Pendekatan Konstruktivistik*, ISSN:2541-657X, diakses 1 Febuari 2018
- Ginting, 2008, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar, dan Pembelajaran*, Bandung: humaniora
- Hawi Akwal, 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ilyas Asnelly, 2006, *Evaluasi Pendidikan*, Batusangkar: STAIN batusangkar Press, cet 1
- Indri Astuti, 2016, *Pengembangan Model Pembelajaran Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konstruktivistik Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18 no 1*, diakses 1 Febuari 2016

Johar Maknun, *Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Fisika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Prosiding Seminar Internasional Pendidikan IPA 2007*, ISSN :1978- 4511 diakses Hari sabtu 10 Desember 2017

Jeane Santi, *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 3 Tolitoli Jurnal Kreatif Taduloko Online Vol.4 No. 3 ISSN: 2354-614x*, diakses 18 November 2017

Kasmina, *Pendekatan Konstruktivistikme Pada Pembelajaran IPA Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas III SD Intergral Rahmatullah Tolitoli*, diakses 1 febuari 2018

Khodijah Nyanyu, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:raja wali press

Lili Hidayati, 2014, *Kurikulum 2013 Dan ArahBaruPendidikan Agama Islam*, Vol. 19 No. 1 ISSN: 1410-0053 Diakses Senin 13 November2017

Munjin, 2008, *Jurnal dakwah dan Komunikasi Internalisasi Nilai-Nilai Budi*,Vol. 2. No ISSN: 1978-126 Diakses 13 November 2017

Muhammad Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programable Logic Controled (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Lisrik SMK Negeri 5 Makassa Jurnal Medteck Vol.1 No 2* , Di akses 1 November 2017

Nana Sudjana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

Nurmadiyah, 2014, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Aftar ,Vol,III, No, II akses 1 November 2017

Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar Belajar*,(Yogyakarta: PustakaPelajar)

Riduwan, 2005, *Balajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*, Bandung: Alfabeta

Ronal, E. Walpe. 1995, *Pengantar Statistik Edisi 3*, Jakarta:Granmedia Pustaka)

Riri Susanti, 2016, *Impelementasi Penilaian Auntenik Pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jurnal Al-Fitrah* Vol. IV No. 1

Su'dadah, 2014, *Pendidikan Budi Pekerti(IntegrasiNilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)*, Jurnal Pendidikan Vol.1 ,No, 1 Diakses 13 November 2017

Sutiono, 2013, *Penerapkan Pendidikan Karakteristik sebagai Pembentukan Karakteristik Siswa di sekolah sebuah Fenomena dan Realita Jurnal Pendidikan karakter Tahun 3, No 3* diakses 2 Febuari 2018

Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta).

Sugioyono, 2013 ,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & d*, Bandung: Alfabeta,

Suyono, hariyanto, 2011, *Belajar dan pembelajaran cet-3*, Bandung: Pt remaja rosdakarya,

Thobroni M, 2015, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Uswatun Ummi Dkk, *Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di IAIN Syeh Nurjati Cirebon, Journal Indonesian Language Literature* ,Vol.1, No. 2 Diakses 13 November 2017



LAMPIRAN I

Data Siswa Kelas populasi

LAMPIRAN 1**DATA NILAI SISWA KELAS POPULASI**

NO	VII 1	VII 2	VII 3	VII 4
1	56	52	50	44
2	60	62	56	54
3	62	62	56	58
4	70	62	58	58
5	70	62	58	70
6	72	62	60	70
7	72	64	60	70
8	75	66	60	70
9	75	68	62	70
10	76	70	62	70
11	76	70	62	75
12	76	70	62	75
13	78	70	62	75
14	78	72	64	76
15	78	72	66	76
16	78	72	66	76
17	78	74	66	78
18	78	74	68	80
19	80	74	68	82
20	80	75	68	82
21	80	75	70	82
22	84	75	70	84
23	84	75	70	84
24	84	76	70	84
25	86	76	74	90
26	86	78	75	92
27	86	78	76	92
28	86	78	76	
29	88	78	76	
30	90	80	80	
31	90	82	82	
32	96	88	86	



LAMPIRAN II

Hasil Uji Normalitas Populasi

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS KELAS POPULASI

1. Uji Normalitas Kelas VII.1

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{32} x_i}{n} = \frac{56 + 60 + 62 + \dots + 96}{32} = \frac{2508}{32} = 78,375$$

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{32} (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2377.5}{31} = 76,6935$$

$$S = \sqrt{76,6935} = 8.7574$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,166$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,100$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,100 < 0,166$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

2. Uji Normalitas Kelas VII.2

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	52	2704	71.625	-19.625	385.1406	-2.67261	0.0038	0.03125	-0.02749
2	62	3844	71.625	-9.625	92.64063	-1.31077	0.095	0.0625	0.032467

3	62	3844	71.625	-9.625	92.64063	-1.31077	0.095	0.09375	0.001217
4	62	3844	71.625	-9.625	92.64063	-1.31077	0.095	0.125	-0.03003
5	62	3844	71.625	-9.625	92.64063	-1.31077	0.095	0.15625	-0.06128
6	62	3844	71.625	-9.625	92.64063	-1.31077	0.095	0.1875	-0.09253
7	64	4096	71.625	-7.625	58.14063	-1.0384	0.1495	0.21875	-0.06921
8	66	4356	71.625	-5.625	31.64063	-0.76604	0.2218	0.25	-0.02817
9	68	4624	71.625	-3.625	13.14063	-0.49367	0.3108	0.28125	0.029521
10	70	4900	71.625	-1.625	2.640625	-0.2213	0.4124	0.3125	0.09993
11	70	4900	71.625	-1.625	2.640625	-0.2213	0.4124	0.34375	0.06868
12	70	4900	71.625	-1.625	2.640625	-0.2213	0.4124	0.375	0.03743
13	70	4900	71.625	-1.625	2.640625	-0.2213	0.4124	0.40625	0.00618
14	72	5184	71.625	0.375	0.140625	0.051069	0.5204	0.4375	0.082865
15	72	5184	71.625	0.375	0.140625	0.051069	0.5204	0.46875	0.051615
16	72	5184	71.625	0.375	0.140625	0.051069	0.5204	0.5	0.020365
17	74	5476	71.625	2.375	5.640625	0.323437	0.6268	0.53125	0.095568
18	74	5476	71.625	2.375	5.640625	0.323437	0.6268	0.5625	0.064318

19	74	5476	71.625	2.375	5.640625	0.323437	0.6268	0.59375	0.033068
20	75	5625	71.625	3.375	11.39063	0.459621	0.6771	0.625	0.052106
21	75	5625	71.625	3.375	11.39063	0.459621	0.6771	0.65625	0.020856
22	75	5625	71.625	3.375	11.39063	0.459621	0.6771	0.6875	-0.01039
23	75	5625	71.625	3.375	11.39063	0.459621	0.6771	0.71875	-0.04164
24	76	5776	71.625	4.375	19.14063	0.595806	0.7243	0.75	-0.02565
25	76	5776	71.625	4.375	19.14063	0.595806	0.7243	0.78125	-0.0569
26	78	6084	71.625	6.375	40.64063	0.868174	0.8074	0.8125	-0.00515
27	78	6084	71.625	6.375	40.64063	0.868174	0.8074	0.84375	-0.0364
28	78	6084	71.625	6.375	40.64063	0.868174	0.8074	0.875	-0.06765
29	78	6084	71.625	6.375	40.64063	0.868174	0.8074	0.90625	-0.0989
30	80	6400	71.625	8.375	70.14063	1.140542	0.873	0.9375	-0.06453
31	82	6724	71.625	10.375	107.6406	1.41291	0.9212	0.96875	-0.04759
32	88	7744	71.625	16.375	268.1406	2.230015	0.9871	1	-0.01287
Σ	2292				1671.5				

Rata-rata	71.625								
------------------	--------	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{32} x_i}{n} = \frac{52 + 62 + 62 + \dots + 88}{32} = \frac{2292}{32} = 71,625$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{32} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1671,5}{31} = 53,92$$

$$S = \sqrt{53,92} = 7,343$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,166$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,099$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,099 < 0,166$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

3. Uji Normalitas Kelas VII.3

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	50	2500	66.84375	-16.8438	283.7119	-2.03383	0.020985	0.03125	-0.01027
2	56	3136	66.84375	-10.8438	117.5869	-1.30935	0.095208	0.0625	0.032708
3	56	3136	66.84375	-10.8438	117.5869	-1.30935	0.095208	0.09375	0.001458
4	58	3364	66.84375	-8.84375	78.21191	-1.06785	0.142793	0.125	0.017793
5	58	3364	66.84375	-8.84375	78.21191	-1.06785	0.142793	0.15625	-0.01346
6	60	3600	66.84375	-6.84375	46.83691	-0.82636	0.2043	0.1875	0.0168
7	60	3600	66.84375	-6.84375	46.83691	-0.82636	0.2043	0.21875	-0.01445
8	60	3600	66.84375	-6.84375	46.83691	-0.82636	0.2043	0.25	-0.0457
9	62	3844	66.84375	-4.84375	23.46191	-0.58487	0.279319	0.28125	-0.00193
10	62	3844	66.84375	-4.84375	23.46191	-0.58487	0.279319	0.3125	-0.03318
11	62	3844	66.84375	-4.84375	23.46191	-0.58487	0.279319	0.34375	-0.06443
12	62	3844	66.84375	-4.84375	23.46191	-0.58487	0.279319	0.375	-0.09568
13	62	3844	66.84375	-4.84375	23.46191	-0.58487	0.279319	0.40625	-0.12693
14	64	4096	66.84375	-2.84375	8.086914	-0.34337	0.365659	0.4375	-0.07184

15	66	4356	66.84375	-0.84375	0.711914	-0.10188	0.459426	0.46875	-0.00932
16	66	4356	66.84375	-0.84375	0.711914	-0.10188	0.459426	0.5	-0.04057
17	66	4356	66.84375	-0.84375	0.711914	-0.10188	0.459426	0.53125	-0.07182
18	68	4624	66.84375	1.15625	1.336914	0.139613	0.555517	0.5625	-0.00698
19	68	4624	66.84375	1.15625	1.336914	0.139613	0.555517	0.59375	-0.03823
20	68	4624	66.84375	1.15625	1.336914	0.139613	0.555517	0.625	-0.06948
21	70	4900	66.84375	3.15625	9.961914	0.381107	0.648438	0.65625	-0.00781
22	70	4900	66.84375	3.15625	9.961914	0.381107	0.648438	0.6875	-0.03906
23	70	4900	66.84375	3.15625	9.961914	0.381107	0.648438	0.71875	-0.07031
24	70	4900	66.84375	3.15625	9.961914	0.381107	0.648438	0.75	-0.10156
25	74	5476	66.84375	7.15625	51.21191	0.864094	0.806232	0.78125	0.024982
26	75	5625	66.84375	8.15625	66.52441	0.98484	0.837649	0.8125	0.025149
27	76	5776	66.84375	9.15625	83.83691	1.105587	0.865547	0.84375	0.021797
28	76	5776	66.84375	9.15625	83.83691	1.105587	0.865547	0.875	-0.00945
29	76	5776	66.84375	9.15625	83.83691	1.105587	0.865547	0.90625	-0.0407
30	80	6400	66.84375	13.15625	173.0869	1.588574	0.943922	0.9375	0.006422

31	82	6724	66.84375	15.15625	229.7119	1.830067	0.96638	0.96875	-0.00237
32	86	7396	66.84375	19.15625	366.9619	2.313054	0.98964	1	-0.01036
Σ	2139				2126.219				
Rata-rata	66.84375								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{32} x_i}{n} = \frac{50+56+56+\dots+86}{32} = \frac{2139}{32} = 66,84375$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{32} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2126,219}{31} = 68,5877$$

$$S = \sqrt{68,5877} = 8,2818$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,166$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,101$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,101 < 0,166$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.

4. Uji Normalitas Kelas VII.4

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	44	1936	74.7037	-30.7037	942.7172	-2.70184	0.003448	0.037037	-0.03359
2	54	2916	74.7037	-20.7037	428.6432	-1.82187	0.034238	0.074074	-0.03984
3	58	3364	74.7037	-16.7037	279.0136	-1.46988	0.070797	0.111111	-0.04031
4	58	3364	74.7037	-16.7037	279.0136	-1.46988	0.070797	0.148148	-0.07735
5	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.185185	0.154284
6	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.222222	0.117247
7	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.259259	0.08021
8	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.296296	0.043173
9	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.333333	0.006136
10	70	4900	74.7037	-4.7037	22.12479	-0.41391	0.339469	0.37037	-0.0309
11	75	5625	74.7037	0.2963	0.087794	0.026074	0.510401	0.407407	0.102993
12	75	5625	74.7037	0.2963	0.087794	0.026074	0.510401	0.444444	0.065956
13	75	5625	74.7037	0.2963	0.087794	0.026074	0.510401	0.481481	0.028919
14	76	5776	74.7037	1.2963	1.680394	0.114071	0.545409	0.518519	0.026891

15	76	5776	74.7037	1.2963	1.680394	0.114071	0.545409	0.555556	-0.01015
16	76	5776	74.7037	1.2963	1.680394	0.114071	0.545409	0.592593	-0.04718
17	78	6084	74.7037	3.2963	10.86559	0.290065	0.614117	0.62963	-0.01551
18	80	6400	74.7037	5.2963	28.05079	0.466059	0.679414	0.666667	0.012747
19	82	6724	74.7037	7.2963	53.23599	0.642054	0.739581	0.703704	0.035877
20	82	6724	74.7037	7.2963	53.23599	0.642054	0.739581	0.740741	-0.00116
21	82	6724	74.7037	7.2963	53.23599	0.642054	0.739581	0.777778	-0.0382
22	84	7056	74.7037	9.2963	86.42119	0.818048	0.793335	0.814815	-0.02148
23	84	7056	74.7037	9.2963	86.42119	0.818048	0.793335	0.851852	-0.05852
24	84	7056	74.7037	9.2963	86.42119	0.818048	0.793335	0.888889	-0.09555
25	90	8100	74.7037	15.2963	233.9768	1.346031	0.910854	0.925926	-0.01507
26	92	8464	74.7037	17.2963	299.162	1.522026	0.935999	0.962963	-0.02696
27	92	8464	74.7037	17.2963	299.162	1.522026	0.935999	1	-0.064
Σ	2017				3357.63				
Rata-	74,7037								

rata									

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{22} x_i}{n} = \frac{44 + 54 + 58 + \dots + 92}{27} = \frac{2017}{27} = 74,7037$$

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{22} (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3357,63}{27} = 129,1396$$

$$S = \sqrt{129,1396} = 11,364$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 27 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,154$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,154 < 0,161$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.



LAMPIRAN III

Hasil Uji Homonigitas Populasi

LAMPIRAN III

UJI HOMOGENITAS KELAS POPULASI

Uji Homogenitas dilakukan dengan cara Uji *Bartlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : Sekurang-kurangnya terdapat dua populasi mempunyai variansi tidak sama

2. Taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

3. Wilayah kritiknya

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 32$$

$$n_3 = 32$$

$$n_4 = 27$$

$$N = 123 \quad k = 4$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

$$b \leq b_4(0,05; 32, 32, 32, 27)$$

$$\begin{aligned} b_5 &\cong \frac{32(0,9340) + 32(0,9340) + 32(0,9340) + 27(0,9265)}{123} \\ &\cong \frac{29,888 + 29,888 + 29,888 + 25,0155}{123} \cong 0,932353659 \end{aligned}$$

4. Perhitungan

$$\sigma_1^2 = 76,694 \quad \sigma_2^2 = 53,919 \quad \sigma_3^2 = 68,588 \quad \sigma_4^2 = 129,139$$

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i^2$$

$$= \frac{32(76,694) + 32(53,919) + 32(68,588) + 27(129,139)}{123 - 4}$$

$$= 82,8671008$$

$$b = \frac{\left[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1} \right]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b = \frac{\left((76,694)^{23} + (53,919)^{21} + (68,588)^{22} + (129,139)^{22} \right)^{\frac{1}{119}}}{82,8671008}$$

$$= 3,96224795$$

5. Kesimpulannya

H_0 diterima karena $b \geq b_k(\alpha; n)$, atau $3,9623 > 0,9324$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang **homogen**.



LAMPIRAN IV

Hasil Uji Kesamaan Rata-
rata Populasi

LAMPIRAN IV

UJI KESAMAAN RATA-RATA KELAS POPULASI

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : Sekurang-kurangnya terdapat dua rata-rata kelas yang tidak sama.

2. Taraf nyata

$$\alpha = 0,05$$

3. Wilayah Kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha} [k - 1, (N - k)]$$

$$f > f_{0,05} [4 - 1, (123 - 4)]$$

$$f > f_{0,05} (3,119)$$

$$f > 8,56$$

4. Perhitungan dengan bantuan tabel, yaitu :

Tabel Bantu I
Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Populasi								
No	VII 1	Xi^2	VII 2	Xi^2	VII 3	Xi^2	VII 4	Xi^2
1	56	3136	52	2704	50	2500	44	1936
2	60	3600	62	3844	56	3136	54	2916
3	62	3844	62	3844	56	3136	58	3364
4	70	4900	62	3844	58	3364	58	3364
5	70	4900	62	3844	58	3364	70	4900
6	72	5184	64	4096	60	3600	70	4900
7	72	5184	66	4356	60	3600	70	4900
8	75	5625	68	4624	60	3600	70	4900
9	75	5625	70	4900	62	3844	70	4900
10	76	5776	70	4900	62	3844	70	4900
11	76	5776	70	4900	62	3844	75	5625
12	76	5776	70	4900	62	3844	75	5625
13	78	6084	70	4900	62	3844	75	5625
14	78	6084	72	5184	64	4096	76	5776
15	78	6084	72	5184	66	4325	76	5776
16	78	6084	72	5184	66	4325	76	5776

17	78	6084	74	5476	66	4325	78	6084
18	78	6084	74	5476	68	4624	80	6400
19	80	6400	74	5476	68	4628	82	6724
20	80	6400	75	5625	68	4628	82	6724
21	80	6400	75	5625	70	4900	82	6724
22	84	6400	75	5625	70	4900	84	7056
23	84	6400	75	5625	70	4900	84	7056
24	84	6400	76	5776	70	4900	84	7056
25	86	7396	76	5776	74	5476	90	8100
26	86	7396	78	6084	75	5625	92	8464
27	86	7396	78	6084	76	5776	92	8464
28	86	7396	78	6084	76	5776		
29	88	7744	78	6084	76	5776		
30	90	8100	80	6400	80	6400		
31	90	8100	82	6724	82	6724		
32	90	8100	88	7744	86	7396		
Jumlah	2.508	198.942	2.292	165.836	2139	145.105	2017	154.035
$(\sum x_i)^2$	6.290.064		5.253.264		4.575.321		4068289	
Rata-rata	78,375		71,625		66,844		74,703	

Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

- a. Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - T^2 / N$$

$$JKT = 44^2 + 50^2 + \dots + 96^2 - (8956)^2 / 123 = 663.918 - 80.209.936 / 123$$

$$= 663.918 - 652.113,301 = 11.804,699$$

- b. Menghitung Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom (JKK)

$$JKK = (2508)^2/32 + (2292)^2/32 + (2139)^2/32 + (2017)^2/27 - 652.113,301$$

$$= 654.385,2 - 652.113,301$$

$$= 2.271,899$$

- c. Menghitung Jumlah Kuadrat Galat (JKG)

$$JKG = JKT - JKK$$

$$= 11.804,699 - 2.271,899$$

$$= 9.532,8$$

Hasil Perhitungannya masukkan datanya kedalam tabel berikut:

Tabel Bantu II
Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F hitung
Nilai Tengah Kolom	2.271,899	4	567,97	7,33
Galat	9.532,8	123	77,5	
Total	11.804,699	127		

5. Keputusannya :

Terima H_0 karena $f < f_{\alpha} [k - 1, k(n - 1)]$ atau $7,33 < 8,56$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keempat rata-rata kelas pada populasi tersebut adalah sama.



LAMPIRAN V
RPP kelas Eksperimen

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

IDENTITAS SEKOLAH	:SMPN 1 Sawahlunto
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
KELAS/SEMESTER	: VII / Genap
MATERI POKOK	: Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah
ALOKASI WAKTU	: 2 x Pertemuan (6 JP)
TAHUN AJARAN	: 2018

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan Pengertian empati dan menghormati.
2. Siswa dapat menunjukkan dalil naqli tentang berempati itu mudah menghormati itu indah
3. Siswa dapat menjelaskan makna perilaku empati sebagai implementasi dari surat An-nisa ayat 8.
4. Siswa dapat menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 83 dan hadis yang terkait.
5. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi surat An-nisa ayat 8
6. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru terhadap sesama sebagai implementasi surat Al-Baqarah ayat 83 dan hadis terkait
7. Siswa dapat mengemukakan hikmah dari Berempati itu mudah, menghormati itu indah

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan An-nisa ayat 8
2. Memahami makna hormati dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surat Al- Baqarah ayat 83 dan hadist terkait
3. Mencontoh perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-nisa ayat 8 dan hadist yang terkait
4. Mencontoh perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S Al- Baqarah 83 dan Hadis terkait

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menjelaskan Pengertian empati dan menghormati
2. Siswa dapat menunjukkan dalil naqli tentang berempati itu mudah menghormati itu indah
3. Siswa dapat menjelaskan makna perilaku empati sebagai implementasi dari surat An-nisa ayat 8.
4. Siswa dapat menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 83 dan hadis yang terkait.
5. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi surat An-nisa ayat 8.
6. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru terhadap sesama sebagai implementasi surat Al-Baqarah ayat 83 dan hadis terkait.
7. Siswa dapat mengemukakan hikmah dari Berempati itu mudah, menghormati itu indah.

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

- a. Q.S. an-Nisa'/4: 8 dan Hadis Terkait Perilaku Empati

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (النساء: 8)

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Q.S. an-Nisa'/4: 8).

Hadis:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (أخرجه البخاري)

Artinya: “Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (HR. Bukhari

b. Kandungan Q.S. an-Nisa'/4: 8 dan Hadis Terkait Sikap Empati.

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- 1) Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- 2) Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- 3) Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. Bersabda:

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain.

Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

2. Pertemuan kedua

- a. Contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai Implementasi Dari surat An-nisa 4/ 8

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Q.S. an-Nisa'/4: 8 dan Hadis Terkait Perilaku Empati

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (النساء: 8)

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Q.S. an-Nisa'/4: 8).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut empati ini akan sikap pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- 1) Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,

2) Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan

3) Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. Bersabda:

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

Contoh perilaku empati secara umum hormat terhadap sesama implementasi dari surat Q.S. an-Nisa'/4:

1. Menghilangkan sikap egois
2. Menghilangkan Kesombongan
3. Memupuk sifat kasih sayang dan jiwa solidaritas terhadap orang lain
4. Mengembangkan kemampuan evaluasi dan kontrol diri

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. Peka terhadap perasaan atau yang dialami orang lain, dimana kita dapat mengexpresikan perasaan empati kita terhadap kesusahan dan kegalauan dari kawan dan teman sesama mukmin dengan bentuk solidaritas bantuan dukungan maupun menghiburnya.
2. Membayangkan seandainya aku adalah dia, disini kita bisa beri contoh kita menolong orang buta dimana kita bisa merasakan apabila kita yang menjadi orang buta tersebut atau menjadi orang yang terkena musibah.

3. Membayangkan seandainya aku adalah dia, disini kita bisa beri contoh kita menolong orang buta dimana kita bisa merasakan apabila kita yang menjadi orang buta tersebut atau menjadi orang yang terkena musibah.
 4. Membahagiakan orang lain semampu kita bisa.
- b. Contoh perilaku hormat patuh kepada orang tua sebagai implementasi dari surat Al-Baqarah/ 2: 83

إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” [QS Al-Baqarah: 83]

Terkait dengan ini, Imam Bukhori dan imam Muslim meriwayatkan sebuah hadis dari an Abdillah bin Masúd ra. sebagai berikut:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ؟
قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا , فُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ , فُلْتُ : ثُمَّ
أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (متفق عليه)

“Dari Abi Abdirrahman Abdillah bin Masúd r.a berkata: Saya bertanya kepada Nabi saw.: Perbuatan apakah yang paling dicintai oleh Allah taála? Beliau bersabda: Salat pada waktunya, Saya mengatakan: Kemudian apa lagi? Beliau menjawab: **Berbakti kepada kepada kedua orang tua.** Saya mengatakan: Kemudian apa lagi? Beliau menjawab: Berjuang di jalan Allah. (H.R. Imam Bukhari dan Muslim).

1. Contoh perilaku hormat kepada orang tua

Ketika orang tua masih hidup:

- Membantu pekerjaannya;
- Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik)
- Membahagiakan keduanya.

2. Ketika orang tua sudah meninggal;

- jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat “*Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.*”
- Melaksanakan wasiatnya
- Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- Menjaga nama baik mereka

c. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama implementasi dari

surah an-Nisa 4/: 8

1. An-nisa 4/ 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (النساء: 8)

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah

mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". (Q.S. an-Nisa'/4: 8).

d. Tugas Kelompok

No.	Fenomena Kehidupan Masyarakat	Sebab	Bentuk Empati
1	Peminta-minta	Pendidikan rendah; tidak punya ketrampilan; dan lain-lain.	Memberikan sumbangan
2	Orang cacat
3
4

- 1) Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah Al- Baqarah 2 / 83 dan hadist

No.	Fenomena Kehidupan Masyarakat	Sebab	Bentuk menghormati Orang Tua dan Guru
1			
2			

- 2) Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari

No.	Fenomena Kehidupan Masyarakat	Sebab	Bentuk Empati
1			
2			

- 3) Membiasakan dan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

No.	Fenomena Kehidupan Masyarakat	Sebab	Bentuk menghormati Orang Tua dan Guru
1			

E. STRATEGI Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Konstruktivistik

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Tanya Jawab/Dialog
4. Information Search
5. Pemberian Tugas

G. MEDIA dan BAHAN

1. Media

- a. Buku Pedoman Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- b. Video tentang "Empati", "Menghormati orang tua" dan "menghormati guru"
- c. Gambar terkait menghormati orang tua dan guru serta berempati
- d. Presentasi Power Point
- e. Al- Qur'an dan Terjemahan

2. Bahan

- a. Spidol
- b. LCD Proyektor
- c. Papan tulis

H. SUMBER BELAJAR

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII-Edisi Revisi. Jakarta
2. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1	Pendahuluan f. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh peserta didik berdoa. g. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk h. Pendidik memberikan motivasi peserta didik dengan kegiatan	 f. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalaah</i> dan kemudian berdoa bersama g. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik. h. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik	10 menit

	<p>yang ringan seperti cerita maupun video motivasi</p> <p>i. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, Indikator, tujuan dan mempelajari tentang menghindari</p> <p>j. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (Aprepsi). (menggunakan metode Tanya jawab)</p>	<p>i. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peserta didik</p> <p>j. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>d. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari (Tahap 1)</p> <p>e. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat pengalaman mereka yang melihat didalam kehidupan sehari yang berkaitan dengan materi. Kemudian Pendidik menampilkan video klip berkaitan dengan materi. Kemudian pendidik membagi materi yang akan dibahas (Tahap 2).</p> <p>f. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembar Diskusi kepada Peserta didik peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan perilaku empati, di antaranya:</p> <p>Guru menyuruh peserta didik</p> <p>1) Setiap kelompok membuat skenario sodrodrama sederhana dengan tema "Empati itu Indah".</p> <p>2) Setiap kelompok menampilkan sodrodrama yang telah dipersiapkan.</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan pendidikan menjelaskan singkat dan gambaran umum materi akan dipelajari (Tahap 1)</p> <p>b. Peserta didik mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada dan kemudian Peserta didik memperhatikan Video yang ditampilkan oleh guru. menanggapi isi video tersebut. (Tahap 2)</p> <p>c. Peserta didik membagi kelompok telah diperintahkan oleh peserta didik</p> <p>Guru menyuruh peserta didik</p> <p>1) Peserta didik membuat skenario sodrodrama sederhana tema empati</p> <p>2) Peserta didik menampilkan dramanya</p> <p>3) Memberikan tanggapan kelompok lain</p>	100 menit

	<p>3) Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap penampilan sosiodrama kelompok lainnya.</p> <p>a) Pengertian dan tanda-tanda orang yang mempunyai perilaku empati.</p> <p>b) Hikmah berperilaku empati.</p> <p>c) Kandungan ayat al-Quran dan hadis yang berkaitan dengan perilaku empati.</p> <p>d) Perilaku empati di lingkungan masyarakat. (Tahap 3)</p> <p>g. Pendidik menyuruh setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Dengan bimbingan Peserta Didik menyimpulkan hasil diskusi.(Tahap 4)</p>	<p>a) Kelompok 1</p> <p>b) Kelompok 2</p> <p>c) Kelompok 3</p> <p>d) Kelompok 4 (Tahap 3)</p> <p>d. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Dengan bimbingan Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.(Tahap 4)</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>5. Pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>6. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik” .</p> <p>7. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan membagikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>8. Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan penyelesaian oleh guru</p> <p>b. Peserta didik menerima <i>reward</i> dari guru</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan penyelesaian guru terkait dengan materi selanjutnya</p> <p>d. Peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.</p>	10 menit

2. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Guru	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>f. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan menyuruh peserta didik berdoa.</p> <p>g. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian pakaian, posisi tempat duduk</p> <p>h. Pendidik memeberikan motivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita maupun video motivasi</p> <p>i. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD,Indokator, tujuan dan mempelajari tentang menghindari</p> <p>j. Pendidik mengigatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (Apresepsi).(mengunakan metode Tanya jawab)</p>	<p>f. Peserta didk menjawab salam dan memulai pelajar dengan mengucapkan <i>basmalaah</i> dan Kemudian berdoa bersama</p> <p>g. Peserta didik didik mengikuti perintah dari pendidik.</p> <p>h. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p> <p>i. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peserta didik</p> <p>j. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik</p>	10 menit

2	<p>b. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari (Tahap 1)</p> <p>c. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mengingat pengalaman mereka yang melihat didalam kehidupan sehari yang berkaitan dengan materi. Kemudian Pendidik menampilkan video klip berkaitan dengan materi. Kemudian membagi materi kepada peserta didik. (Tahap 2)</p> <p>d. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembaran Diskusi kepada Peserta didik pesertadidik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan Guru dan kedua orang tua, di antaranya: (Tahap 3)</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan pendidikian menjelaskan singkat dan gambaran umum materi akan dipelajari (Tahap 1)</p> <p>b. Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada dan kemudian Peserta didik memperhatikan Video yang ditampilkan oleh guru. menanggapi isi video tersebut. (Tahap 2)</p> <p>c. Pendidik membagi kelompok dan membagikan lembaran Diskusi kepada Peserta didik pesertadidik mendiskusikan beberapa tema yang berkaitan dengan perilaku empati, di antaranya:</p> <p>3) Setiap kelompok mengamati dan memperhatikan video yang ditayangkan Pendidik</p> <p>4) Bersama kelompoknya, peserta didik mendiskusikan beberapa tema yang</p>	100 menit
---	---	---	------------------

	<p>e. Peserta didik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain. (Tahap 4)</p>	<p>berkaitan dengan perilaku menghormati Guru dan kedua orang tua, misalnya:</p> <p>a) Kelompok 1 Pentingnya menghormati kedua orang tua.</p> <p>b) Kelompok 2 Indikator anak yang menghormati kedua orang tuanya.</p> <p>c) Kelompok 3 Hikmah dan manfaat perilaku menghormati kedua orang tua.</p> <p>d) Kelompok 4 Akibat negatif anak yang tidak menghormati kedua orang tua.</p> <p>d. Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya dan dengan bimbingan pendidik peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. (Tahap 4)</p>	
--	--	--	--

3	<p>5) Penutup</p> <p>e. Pendidik bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>f. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik”.</p> <p>g. Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik.</p> <p>h. Pendidik bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>	<p>e. Peserta didik mendengar penyelasan dari guru</p> <p>f. Peserta didik menerima <i>reward</i> kepada “kelompok peserta didik terbaik</p> <p>g. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru</p> <p>h. Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa</p>	<p>10 Menit</p>
---	--	---	-----------------------------------

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik : Tes tulis

Bentuk : Objektif

Instrumen : Terlampir

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Sawahlunto

5

Januari2018

Mahasiswa,

Sudirman III, S.Ag

NIP.19750104 20060410 10

Devinas

NIM. 13 101 028



LAMPIRAN VI
RPP kelas Kontrol

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS CONTROL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sawahlunto

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap

Materi Pokok : Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (6 JP)

A. Tujuan Pembelajaran

2. Siswa dapat menjelaskan Pengertian empati dan menghormati.
3. Siswa dapat menunjukkan dalil naqli tentang berempati itu mudah menghormati itu indah
4. Siswa dapat menjelaskan makna perilaku empati sebagai implementasi dari surat An-nisa ayat 8.
5. Siswa dapat menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 83 dan hadis yang terkait.
6. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi surat An-nisa ayat 8

7. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru terhadap sesama sebagai implementasi surat Al-Baqarah ayat 83 dan hadis terkait
8. Siswa dapat mengemukakan hikmah dari Berempati itu mudah, menghormati itu indah

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan An-nisa ayat 8
2. Memahami makna hormati dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surat Al- Baqarah ayat 83 dan hadist terkait
3. Mencontoh perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-nisa ayat 8 dan hadist yang terkait
4. Mencontoh perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S Al- Baqarah 83 dan Hadis terkait

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menjelaskan Pengertian empati dan menghormati
2. Siswa dapat menunjukkan dalil naqli tentang berempati itu mudah menghormati itu indah
3. Siswa dapat menjelaskan makna perilaku empati sebagai implementasi dari surat An-nisa ayat 8.
4. Siswa dapat menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 83 dan hadis yang terkait.
5. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi surat An-nisa ayat 8.
6. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. terhadap sesama sebagai implementasi surat Al-Baqarah ayat 83 dan hadis terkait.
7. Siswa dapat mengemukakan hikmah dari Berempati itu mudah, menghormati itu indah.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Siswa mampu :

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait
3. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
4. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

Pertemuan Kedua:

5. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
6. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.
7. Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
8. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

1. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam

istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*. “*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik*”. (Surah *an-Nisa/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

2. Menghormati Orang Tua

Q.S. Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
 الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. "

Surat Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Pertemuan Kedua

1. Bentuk- bentuk Sikap Empati

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. peka terhadap perasaan orang lain,
- b. membayangkan seandainya aku adalah dia,
- c. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- d. membahagiakan orang lain.

2. Jasa Orangtua kepada anak

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

b. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

- a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
- b. Membantu pekerjaannya;
- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

- a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah SWT. Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”

- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.
2. Pertemuan Ketiga

Siswa mengeksplor perilaku yang pernah dia lakukan terkait dengan sikap empati terhadap sesama dan perilaku menghormati kepada orang tua dan guru

F. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

G. Media Pembelajaran

Tampilan Ayat-ayat Al Qur'an berkaitan

H. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VIISMP
- Al Qur'an dan Terjemah
- Video Kisah

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	Pendahuluan 6. Pendidik mengucapkan	6. Peserta didik	10 menit

	<p>salam</p> <p>7. Pendidik menyuruh salah seorang peserta didik untuk berdoa</p> <p>8. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai</p> <p>9. PendidikMemulai pembelajaran dengan menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>10. Pendidik menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	<p>menjawab salam</p> <p>7. salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i></p> <p>8. Salah satu Peserta didik membaca ayat al-qur'an berkaitan dengan materi berempati</p> <p>9. Peserta didik mendengarkan gurupengaruhann dari pendidik</p> <p>10. Peserta didik mendengarkan guru memberikan arahan</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <p>2) Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati ayat berkaitan empati</p>	<p>5) Peserta didik Mengamati ayat Al Qur'an surat annisa' 8 tentang salah satu contoh sikap Empati</p> <p>6) Peserta didik Mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat</p>	100 menit

	<p>g. Menanya</p> <p>2) Melalui motivasi dari pendidik mengajukan pertanyaan kepada teman kelompoknya dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits</p> <p>h. Eksperimen/Explore</p> <p>2) Pendidik mengawasinya jalannya diskusi</p> <p>i. Asosiasi</p> <p>2) Pendidik mengawasi pengamatian pengamatan dilakukan peserta didik</p> <p>j. Komunikasi.</p> <p>3) Pendidik menyuruh peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas</p> <p>4) Pendidik menyuruh tiap Peserta didik bertanya terhadap pengamatan yang dilakukan yang ditampilkan untuk</p>	<p>anak pada orangtuanya .</p> <p>7) Peserta didik Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadalah tentang</p> <p>8) sikap hormat kepada Guru</p> <p>2) Peserata didik mengajukan pertanyaan teman kelompok kepada guru maupun peserta didik lainnya.</p> <p>4) Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi ayat al qur'an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan al mujadalah ayat 11</p> <p>5) Peserta didik bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut</p> <p>1) Peseta didik mengamati dan menyimpulkan hasil video berkaitan dengan materi</p>	
--	---	--	--

	menanggapi hasil pengamatan dilakukan peserta didik lainnya.	<p>3) Menyampaikan hasil pengamatan tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <p>4) Menanggapi hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik(melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>5) Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, pendidik melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif</p> <p>6) Guru Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>7) Guru Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>8) Guru menutup pelajaran mebacakan hamdallah</p>	<p>5) Peserta didik menjawab soal diberikan oleh guru</p> <p>6) Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru</p> <p>7) Peserta didik memberikan tanggapan kegiatan dilaksanakan.</p> <p>8) Peserta didik mengucapkan hamdallah</p>	10 menit

2. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1	<p>Pendahuluan</p> <p>6. Guru mengucapkan salam</p> <p>7. Guru menyuruh salah seorang peserta didik untuk berdoa</p> <p>8. Guru memulai pembelajaran dengan menyuruh peserta didik membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>9. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p>	<p>5. Peserta didik menjawab salam</p> <p>6. salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i></p> <p>7. Salah satu Peserta didik membaca ayat al-qur'an berkaitan dengan materi berempati</p> <p>8. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p>	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>2) Pendidik menampilkan video tentang video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya</p>	<p>3) mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya .</p> <p>4) Mencatat hasil</p>	100 menit

	<p>b. Menanya</p> <p>2) Melalui motivasi dari pendidik memberika kesempatan kepada peserta didik mengajukan kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video</p> <p>c. Eksperimen/Explore</p> <p>2) PendidikMenjelaskan materi yang akan dibahas</p> <p>d. Asosiasi</p> <p>1)Pendidik mengawasi pengamati pengamatan dilakukan peserta didik</p>	<p>pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video</p> <p>2) mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas</p> <p>3) Peserta didik bersama pendidik membahas isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8</p> <p>4) Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut.</p> <p>1) Peseta didik mengamati dan menyimpulkan hasil</p>	
--	---	---	--

	<p>e. Komunikasi.</p> <p>3) Pendidik meminta peserta didik untuk menampilkan hasil pengamatannya.</p> <p>4) Pendidik menyimpulkan hasil pengamatan peserta didik</p>	<p>video berkaitan dengan materi</p> <p>5) Menyampaikan hasil pengamatan tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <p>1) Menanggapi hasil pengamatan (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p> <p>2)Menanggapi hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik(melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing Pendidik</p>	
3	<p>Penutup</p> <p>6) Pendidik untuk melihat</p>	<p>6) Peserta didik</p>	<p>10 menit</p>

	<p>ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>7) Pendidik Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>8) Pendiidk Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>9) ,Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>10) Guru mengakhiri pembelajar mengucapkan hamdallah</p>	<p>mengisi lembaran soal diberikan oleh guru</p> <p>7) Peserta didik mendengarkan refleksi oleh</p> <p>8) Peserta didik mendengarkan tugas diberikan oleh guru</p> <p>9) Peserta didik mendengarkan penyelasan guru materi dibahas untuk minggu besok</p> <p>10) Pesertaa didik mengucapkan hamdallah</p>	
--	--	---	--

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik : Tes tulis

Bentuk : Objektif
Instrumen : Terlampir

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Sawahlunto 5 januari
2018
Mahasiswa,

Sudirman III, S.Ag
NIP. 19750104
20060410 10

Devinas
NIM. 13 101 028



LAMPIRAN VII

Kisi-kisi Ulangan Harian PAI

LAMPIRAN VII

KISI-KISI ULANGAN HARIAN PAI PADA MATERI BEREMPATI ITU MUDAH MENGHORMATI ITU INDAH

Sekolah : SMP N 1 SAWAHLUNTO

Mata Pelajaran : PAI

Kurikulum : K 13

Alokasi Waktu : 40 Menit

Jumlah Soal : 25 Soal

Bentuk : Pilihan Ganda
soal/tes

Penyusun : Devinas

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Memahami makna empati terhadap sesama sesuai dengan kandungan Q.S An-Nisa/4; 8 dan hadist terkait	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS an nisa' 8 dan hadits terkait	Siswa dapat menentukan firman Allah tentang empati.		✓					11	C
	Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama	Siswa dapat menjelaskan akibat timbulnya empati				✓			12	B
Memahami makna empati terhadap sesama	Siswa dapat memberikan contoh empati pada sesama	Siswa dapat menjelaskan contoh			✓				1	C

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> /4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait.		empati									
Mencontoh perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS <i>An-nisa</i> 8 dan <i>hadits</i> yang terkait	Siswa dapat menampilkan perilaku empati kepada sesama	Siswa dapat menjelaskan bagaimana perilaku kita sebagai makhluk sosial			✓					2	C
	Siswa dapat membiasakan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari	Siswa dapat mengidentifikasi perwujudan empati sebagai seorang pelajar			✓					3	C
		Siswa mampu menentukan contoh sikap empati dalam kehidupan sehari-hari		✓						16	B
		Disajikan dengan pernyataan, siswa			✓					14	A

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
		mampu menentukan perilaku berempati								
		Siswa mampu menjelaskan contoh empati		✓					18	A
	Siswa dapat menjelaskan manfaat dan hikmah	Siswa dapat menjelaskan manfaat sikap empati		✓					24	B
		Siswa dapat menjelaskan hikmah dari empati			✓				25	A
Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa</i> '/4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait	Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS. al Baqarah 83 dan hadits terkait	Disajikan hadist, siswa dapat menentukan bunyi hadist itu	✓						13	B
	Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua	Disajikan dengan bentuk pernyataan, Siswa dapat		✓					5	A

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
		menjelaskan ciri-ciri patuh terhadap orang tua									
		Disajikan dengan contoh, siswa dapat mendeskripsikan perilaku baik kepada orang tua yang sudah meninggal				✓				7	D
		Disajikan dengan contoh, siswa dapat mendeskripsikan perilaku baik kepada orang tua yang sudah meninggal		✓						8	A
	Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh	Disajikan dengan contoh, siswa mampu		✓						19	A

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
	kepada guru	mendeskripsikan contoh hormat kepada guru								
		Siswa dapat menentukan perilaku yang menghormati guru		✓					9	A
		Disajikan dengan firman Allah, siswa mampu memahami al-mujadalah 11		✓					23	B
Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> :83 dan <i>hadits</i> yang terkait	Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua	Siswa mampu menjelaskan makna isi kandungan Q.S Al-baqarah; 83		✓					15	B
	Siswa dapat memberikan	Siswa dapat		✓					6	A

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
	contoh prilaku hormat kepada guru	menjelaskan cara berbakti kepada guru								
Mencontohkan prilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S al Baqarah</i> 83 dan hadits terkait	Siswa menampilkan prilaku hormat dan patuh kepada orang tua	Siswa mampu menjelaskan cara berbakti kepada orang tua		✓					17	A
		Siwa mampu mennentukan contoh menghormati orang tua			✓				20	B
	Siswa menampilkan prilaku hormat dan patuh kepada guru.	Siswa dapat menentukan peran peserta didik jika nanmapk seorang guru berbuat salah langkah apa yang harus dilakukan	✓						10	C

Kompetensi Inti	Indikator	Indikator soal	Tingkatan Ranah						No Soal	Kunci	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
	Siswa membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua	Siswa dapat memberikan contoh sikap hormat kepada orang tua			✓					22	B
	Siswa dapat membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada guru.	Siswa dapat memberikan contoh sikap hormat kepada guru			✓					21	D

Januari 2018

Batusangkar,

Mahasiswa Peneliti

Devinas

Nim. 13 101 028



LAMPIRAN VIII

Soal yang sudah divalidasI

LAMPIRAN VIII

SOAL UJI COBA YANG SUDAH DI VALIDITASKAN
MATERI BEREMPATI ITU MUDAH
MENGHORMATI ITU INDAH
SMPN 1 SAWAHLUNTO KELAS VII

Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara a, b, c, dan d dengan cara menyilang (X) pada lembar jawaban yang disediakan pada lembaran jawaban !

-
1. Dibawah ini yang termasuk perilaku menghormati guru adalah...
 - A. Mendoakan dan melaksanakan nasehatnya
 - B. Meminta nasehat-nasehatnya
 - C. Memperebutkan harta warisan
 - D. Mengunjungi Sahabat-sahabatnya

 2. Sikap Empati timbul apabila...
 - A. Senang melihat penderitaan orang lain
 - B. Dapat Merasakan apa yang dirasakan orang lain
 - C. Acuh tak acuh
 - D. membiarkanya

 3. Perhatikan Pertanyaan dibawah ini!
 1. Peka terhadap persaan orang lain
 2. Membahagiakan orang lain
 3. Mengejek teman
 4. Senang, orang lain melihat penderitaan
 5. Membantu korban banjir

Yang merupakan perilaku berempati dalam kehidupan sehari-hari adalah...

 - A. 1, 2 dan 5
 - B. 3,2 dan 5
 - C. 4, 5 dan 2
 - D. 5, 4 dan 3

 4. Begitu besar jasa orang tua sehingga kita sebagai anak wajib berbuat baik kepada keduanya sebagaimna firman Allah Qur'an surat...
 - A. Al- Baqarah 67
 - B. Al- Baqarah 83
 - C. Al- Baqarah 56
 - D. Al- Baqarah 89

5. Dibawah ini yang merupakan contoh sikap empati dalam kehidupan sehari-hari adalah...
 - A. Menyakiti perasaan teman
 - B. Membantu teman sedang kesusahan
 - C. Menghormati guru
 - D. Membicarakan Teman

6. Dibawah ini merupakan sikap menghormati guru didalam kelas adalah
 - A. Mencontek ketika ulangan
 - B. Ribut didalam kelas
 - C. Terlambat masuk kelas
 - D. Melaksanakan tugas belajar

7. Dibawah sikap menghormati orang tua di rumah adalah...
 - A. Melawan kepada orang tua
 - B. Membantu pekerjaan orang tua dengan ikhlas
 - C. Bermain dengan teman sampai larut malam
 - D. Membantu Korban bencana Alam

8. Guru yang menjadikan kita orang yang pandai dan memahami ilmu pengetahuan dengan demikian kita memperoleh kedudukan yang tertinggi di hadapan Allah Swt sebagaimana firmanya dalam surat...
 - A. Al,- Fi'l
 - B. An-nisa 34
 - C. Al- Kafirun 3
 - D. Al- Mujadalah 11

9. Dibawah merupakan manfaat sikap empati adalah....
 - A. Menimbulkan permusuhan
 - B. Mengurangi prasangka buruk
 - C. Memudarkan Solidaritas
 - D. Terjalannya kerjasama

10. Hikmah dari sikap berempati adalah....
 - A. Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan orang lain
 - B. Menimbulkan kerusuhan
 - C. Menjaga kebersihan
 - D. Menimbulkan sikap riya



LAMPIRAN IX

Hasil Uji Normalitas Data

LAMPIRAN IX

UJI NORMALITAS DATA

KELAS VII 2 (Kelas Kontrol)

no	x	xbar	xi-xbar	z	F(z)	S(z)	Selisih	(xi-xbar)^2
1	56	72.25	-16.25	-0.508	0.03125	0.3085	-0.27725	264.0625
2	56	72.25	-16.25	-0.508	0.0625	0.3085	-0.246	264.0625
3	56	72.25	-16.25	-0.508	0.09375	0.3085	-0.21475	264.0625
4	56	72.25	-16.25	-0.508	0.125	0.3085	-0.1835	264.0625
5	56	72.25	-16.25	-0.508	0.15625	0.3085	-0.15225	264.0625
6	56	72.25	-16.25	-0.508	0.1875	0.3085	-0.121	264.0625
7	68	72.25	-4.25	-0.133	0.21875	0.4483	-0.22955	18.0625
8	68	72.25	-4.25	-0.133	0.25	0.4483	-0.1983	18.0625
9	68	72.25	-4.25	-0.133	0.28125	0.4483	-0.16705	18.0625
10	68	72.25	-4.25	-0.133	0.3125	0.4483	-0.1358	18.0625
11	68	72.25	-4.25	-0.133	0.34375	0.4483	-0.10455	18.0625
12	68	72.25	-4.25	-0.133	0.375	0.4483	-0.0733	18.0625
13	68	72.25	-4.25	-0.133	0.40625	0.4483	-0.04205	18.0625
14	72	72.25	-0.25	-0.008	0.4375	0.5	-0.0625	0.0625
15	72	72.25	-0.25	-0.008	0.46875	0.5	-0.03125	0.0625
16	72	72.25	-0.25	-0.008	0.5	0.5	0	0.0625
17	72	72.25	-0.25	-0.008	0.53125	0.5	0.03125	0.0625
18	72	72.25	-0.25	-0.008	0.5625	0.5	0.0625	0.0625
19	72	72.25	-0.25	-0.008	0.59375	0.5	0.09375	0.0625
20	80	72.25	7.75	0.242	0.625	0.5948	0.0302	60.0625
21	80	72.25	7.75	0.242	0.65625	0.5948	0.06145	60.0625
22	80	72.25	7.75	0.242	0.6875	0.5948	0.0927	60.0625
23	80	72.25	7.75	0.242	0.71875	0.5948	0.12395	60.0625
24	80	72.25	7.75	0.242	0.75	0.5948	0.1552	60.0625
25	80	72.25	7.75	0.242	0.78125	0.5948	0.18645	60.0625
26	84	72.25	11.75	0.367	0.8125	0.6406	0.1719	138.0625
27	84	72.25	11.75	0.367	0.84375	0.6406	0.20315	138.0625
28	84	72.25	11.75	0.367	0.875	0.6406	0.2344	138.0625
29	84	72.25	11.75	0.367	0.90625	0.6406	0.26565	138.0625
30	84	72.25	11.75	0.367	0.9375	0.6406	0.2969	138.0625
31	84	72.25	11.75	0.367	0.96875	0.6406	0.32815	138.0625
32	84	72.25	11.75	0.367	1	0.6406	0.3594	138.0625
rata2	72.25						S^2 => 98	

Kelas VII 3 (Kelas Experimen)

No	x	x (rata-rata)	xi-xbar	z	F(z)	S(z)	Selisih	(xi-xbar)^2
1	60	79.25	-19.25	-0.602	0.03125	0.2743	-0.24305	370.5625
2	60	79.25	-19.25	-0.602	0.0625	0.2743	-0.2118	370.5625
3	60	79.25	-19.25	-0.602	0.09375	0.2743	-0.18055	370.5625
4	60	79.25	-19.25	-0.602	0.125	0.2743	-0.1493	370.5625
5	60	79.25	-19.25	-0.602	0.15625	0.2743	-0.11805	370.5625
6	64	79.25	-15.25	-0.477	0.1875	0.3192	-0.1317	232.5625
7	76	79.25	-3.25	-0.102	0.21875	0.4602	-0.24145	10.5625
8	76	79.25	-3.25	-0.102	0.25	0.4602	-0.2102	10.5625
9	76	79.25	-3.25	-0.102	0.28125	0.4602	-0.17895	10.5625
10	76	79.25	-3.25	-0.102	0.3125	0.4602	-0.1477	10.5625
11	76	79.25	-3.25	-0.102	0.34375	0.4602	-0.11645	10.5625
12	76	79.25	-3.25	-0.102	0.375	0.4602	-0.0852	10.5625
13	76	79.25	-3.25	-0.102	0.40625	0.4602	-0.05395	10.5625
14	80	79.25	0.75	0.023	0.4375	0.508	-0.0705	0.5625
15	80	79.25	0.75	0.023	0.46875	0.508	-0.03925	0.5625
16	80	79.25	0.75	0.023	0.5	0.508	-0.008	0.5625
17	80	79.25	0.75	0.023	0.53125	0.508	0.02325	0.5625
18	84	79.25	4.75	0.148	0.5625	0.5557	0.0068	22.5625
19	84	79.25	4.75	0.148	0.59375	0.5557	0.03805	22.5625
20	84	79.25	4.75	0.148	0.625	0.5557	0.0693	22.5625
21	88	79.25	8.75	0.273	0.65625	0.6064	0.04985	76.5625
22	88	79.25	8.75	0.273	0.6875	0.6064	0.0811	76.5625
23	88	79.25	8.75	0.273	0.71875	0.6064	0.11235	76.5625
24	88	79.25	8.75	0.273	0.75	0.6064	0.1436	76.5625
25	88	79.25	8.75	0.273	0.78125	0.6064	0.17485	76.5625
26	88	79.25	8.75	0.273	0.8125	0.6064	0.2061	76.5625
27	88	79.25	8.75	0.273	0.84375	0.6064	0.23735	76.5625
28	88	79.25	8.75	0.273	0.875	0.6064	0.2686	76.5625
29	88	79.25	8.75	0.273	0.90625	0.6064	0.29985	76.5625
30	92	79.25	12.75	0.398	0.9375	0.6517	0.2858	162.5625
31	92	79.25	12.75	0.398	0.96875	0.6517	0.31705	162.5625
32	92	79.25	12.75	0.398	1	0.6517	0.3483	162.5625
rata2 79.25							s^2=> 109.871	

$$\text{Xbar} = \frac{56 + 56 + 56 + \dots + 84}{32} = \frac{2.312}{32} = 72,25$$

$$S^2 = \sum_{i=1}^{32} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{3.515,872}{32} = 109,871$$

$$S = \sqrt{109,871}$$

=

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 32 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,89$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,35$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,35 < 0,89$), maka dapat disimpulkan bahwa populasi pada kelas ini **berdistribusi normal**.



LAMPIRAN X

Hasil Uji Homogenitas Data

LAMPIRAN X

UJI HOMOGENITAS DATA

Uji homogenitas dianalisis dengan uji f . Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk uji homogen ini adalah yang pertama menentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$ Maka $v_1 = 32 - 1 = 31$ dan $v_2 = 32 - 1 = 31$ taraf nyata $\alpha = 0,1$.

Menentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$

Dengan rumus $f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(32,32) = f_{0,95}(32,32) = \frac{1}{f_{0,05}(32,32)} = \frac{1}{1,84} = 0,54$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(32,32) = 1,84$$

Menentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$s_1^2 = 109,9 \text{ dan } s_2^2 = 98$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{109,9}{98} = 1,12$$

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	\bar{x}	N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	79,25	32	109,9	1,12	Homogen
Kontrol	72,25	32	98		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa f yang diperoleh adalah 1,12 berdasarkan tabel f diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,54 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 1,84. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,54 < 1,12 < 1,84$ maka dapat dikemukakan bahwa data memiliki variansi yang homogen.



LAMPIRAN XI

Hasil Uji Hipotesis Data

LAMPIRAN XI

UJI HIPOTESIS DATA

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji-*t*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah yang pertama tetapkan taraf nyata adalah $\alpha = 0,05$ derajat kebebasannya:

$$\left. \begin{array}{l} n_1 = 32 \\ n_2 = 32 \end{array} \right\} v = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$$

Wilayah kritik *t* dari $v = 62$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})} \text{ yaitu } t_{(1-\frac{\alpha}{2})} = t_{(1-\frac{0,05}{2})} = t_{0,975} = 1,99$$

Karena didapat $t_{0,975}$ maka $t_{tabel} = 1,99$ dengan melihat tabel persentil distribusi *t*.

Setelah dilakukan uji-*t* sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel.

1

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Data

Kelas	\bar{x}	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	79,25	32	10,5	2,8	1,99
Kontrol	72,25	32	9,9		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-*t* didapat harga $t_{hitung} = 2,8$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,8 > 1,99$) maka dapat dikemukakan bahwa: "Hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran konstruktivistik lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional".



LAMPIRAN XII

Hasil Uji Validitas Tes

Lampiran XII

UJI VALIDITAS TES

No	Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
2	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
3	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
4	60	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
5	60	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0
6	64	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
7	76	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
8	76	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
9	76	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
10	76	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
11	76	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
12	76	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
13	76	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
14	80	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
15	80	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
16	80	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
17	80	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
18	84	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
19	84	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
20	84	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1

21	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
22	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
23	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
24	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
25	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
26	88	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
27	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
28	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
29	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
30	92	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
31	92	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
32	92	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
Validitas		-0.01	0.00	0.05	0.17	0.36	0.18	0.33	0.33	0.56	0.43
R TABEL PEARSON		0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Kriteria		TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	VALID	VALID
Kategori		TIDAK VALID	RENDAH	RENDAH	RENDAH	SEDANG	RENDAH	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0.46	0.53	0.38	0.55	0.33	0.49	0.33	0.22	0.33	0.02
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID	TDK VALID
TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH

21	22	23	24	25	Total
0	1	0	0	0	15
1	0	0	0	1	15
1	0	0	0	1	15
1	0	0	0	0	15
1	1	0	0	1	15
1	1	0	0	1	16
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	19
1	1	0	0	1	20
1	1	0	0	1	20
1	1	1	1	1	20
1	1	0	0	1	20

1	1	0	0	1	21
1	1	0	0	1	21
1	1	0	0	1	21
1	1	1	0	1	22
1	1	0	1	1	22
1	1	0	1	1	22
1	1	1	0	1	22
1	1	0	1	1	21
1	1	1	0	1	22
1	1	0	1	1	22
1	1	0	1	1	22
1	1	1	1	1	23
1	1	1	0	1	23
1	1	1	1	1	23
0.33	0.60	0.51	0.50	0.48	1
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	
TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	

Untuk mencari validitas persoalnya yaitu dengan $\text{PEARSON}(C3:C34, \$AB\$3:\$AB\$34)$ dengan excel. Sehingga dapatlah mana soal yang valid dan mana yang tidak valid. Apabila nilai validitasnya $<$ dari r tabel maka kriterianya tidak valid. Dan sedangkan nilai validitas yang $>$ r tabel maka, termasuk criteria valid. Dari hasil valid tersebut kita bisa menggolongkannya dengan cara : $=\text{IF}(C35<0, "TIDAK VALID", \text{IF}(C35<0.2, "RENDAH", \text{IF}(C35<0.4, "SEDANG", "TINGGI")))$. untuk menentukan valid atau tidaknya kita memerlukan nilai r tabel. R tabel yang kita dapatkan adalah 0,396. Untuk menggolongkan data persoalnya itu menggunakan cara apabila nilai validitas $<$ 0,396 maka tergolong tidak valid, nilai validitas $<$ 0,2 maka tergolong rendah, nilai validitas $<$ 0,4 maka tergolong sedang dan apabila nilai validitas $>$ 0,4 maka tergolong tinggi.



LAMPIRAN XIII

Hasil Uji Reabilitas Tes

LAMPIRAN XIII

UJI REABILITAS TES

no	nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	60									0			1		0	0	0				
2	60									0			0		0	1	0				
3	60									0			1		0	1	0				
4	60									1			0		1	1	1				
5	60									1			0		1	1	1				
6	64									0			1		1	1	1				
7	76									1			1		1	1	0				
8	76									1			1		0	1	1				
9	76									1			1		1	1	1				
10	76									0			1		1	1	1				
11	76									1			1		1	1	1				
12	76									1			0		1	1	1				
13	76									1			0		1	1	1				
14	80									0			1		1	1	1				
15	80									1			1		1	1	1				
16	80									0			1		1	1	1				
17	80									1			1		1	1	0				
18	84									1			1		1	1	1				
19	84									1			1		1	1	1				
20	84									1			1		1	1	1				

21	88								1			1		1	1	1				
22	88								1			1		1	1	1				
23	88								1			1		1	1	1				
24	88								1			1		1	1	1				
25	88								1			1		1	1	1				
26	88								1			1		1	1	1				
27	88								1			1		1	1	1				
28	88								1			1		1	1	1				
29	88								1			1		1	1	1				
30	92								1			1		1	1	1				
31	92								1			1		1	1	1				
32	92								1			1		1	1	1				
validitas									0.67			0.42		0.74	0.55	0.61				
R TABEL PEARSON									0.396			0.396		0.396	0.396	0.396				
Kriteria									VALID			VALID		VALID	VALID	VALID				
Kategori									TINGGI			TINGGI		TINGGI	TINGGI	TINGGI				

21	22	23	24	25	Total	Awal	Akhir
0	1	0	0	0	2	1	1
1	0	0	0	1	3	0	3
1	0	0	0	1	4	1	3
1	0	0	0	0	5	1	4
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	7	2	5
1	1	0	0	1	7	2	5
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	7	1	6
1	1	1	1	1	9	2	7

1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	0	0	1	8	2	6
1	1	1	0	1	9	2	7
1	1	0	1	1	9	2	7
1	1	0	1	1	9	2	7
1	1	1	0	1	9	2	7
1	1	0	1	1	9	2	7
1	1	1	0	1	9	2	7
1	1	0	1	1	9	2	7
1	1	0	1	1	9	2	7
1	1	1	1	1	10	2	8
1	1	1	0	1	9	2	7
1	1	1	1	1	10	2	8
0.55	0.63	0.49	0.52	0.58	1	Belahan	Total
0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	Reabilitas	0.619472636	0.76503
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	r tabel	0,396	

					pearson		
TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	Kriteria	TIDAK Reliabel	
					Kategori	Tinggi	

Untuk mencari reabilitas tiap soalnya itu berdasarkan pada validitas soal terlebih dahulu. Ada soal yang tidak valid maka soal tersebut tidak bisa dipakai maka bisa di buang atau dihapuskan. Nilai yang valid bisa direabelkan. Kita bagi jadi dua belahan yaitu belahan awal dan belahan akhir. R tabelnya yaitu 0,619 sedangkan r tabelnya adalah 0,396. Apabila r tabelnya < r hitung maka termasuk criteria tidak variabel. Untuk nilai reabilitas pada totalnya yaitu dengan cara $=2 \times \text{nilai reabilitas} / (1 + \text{nilai reabilitas})$. Untuk kategorinya dilihat pada r hitung > r tabel maka dikategorikan tinggi.



LAMPIRAN XIV

Hasil Indeks Kesukaran Pada soal
Objektif

LAMPIRAN XIV**INDEKS KESUKARAN**

No	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,875	Mudah
2	0	Sukar
3	0,97	Mudah
4	0,91	Mudah
5	0,87	Mudah
6	0,06	Sukar
7	0,97	Mudah
8	0,97	Mudah
9	0,78	Mudah
10	0,91	Mudah
11	0,84	Mudah
12	0,84	Mudah
13	0,91	Mudah
14	0,87	Mudah
15	0,97	Mudah
16	0,84	Mudah
17	0,97	Mudah
18	0,94	Mudah
19	0,97	Mudah
20	0,94	Mudah
21	0,97	Mudah
22	0,94	Mudah
23	0,91	Mudah
24	0,22	Sukar
25	0,25	Sukar

Untuk menentukan indeks kesukaran tiap soal adalah dengan menjumlahkan skor benar pada setiap nomor. Setelah itu kita tentukan I_k persoalnya dengan cara

$$I_k = \text{Jumlah benar pada tiap soal} / \text{jumlah peserta}$$

Setelah itu kita kategorikan tiap soal tersebut dengan criteria apabila $I_k < 0,30$ maka di kategorikan sukar, $I_k < 0,70$ dikategorikan sedang dan $I_k > 0,71$ maka dikategorikan mudah. Pada tabel diatas terdapat 4 soal yang dikategorika sukar atau sulit dan 21 soal yang dikategorikan mudah.



LAMPIRAN XV

Hasil Indeks Pembeda Soal
Objektif

15	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	88	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	92	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	92	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	92	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Ba	22	0	25	24	24	2	26	26	23	25	24	24	25	25	26
	Ja	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	Pa	0.85	0.00	0.96	0.92	0.92	0.08	1.00	1.00	0.88	0.96	0.92	0.92	0.96	0.96	1.00
no	nilai bwh	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0

2	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
3	60	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
4	60	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
5	60	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
6	64	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
	Bb	6	0	6	5	4	0	5	5	2	4	3	3	4	3	5
	Jb	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
	Pb	1.00	0.00	1.00	0.83	0.67	0.00	0.83	0.83	0.33	0.67	0.50	0.50	0.67	0.50	0.83
	Ip	-0.15	0.00	-0.04	0.09	0.26	0.08	0.17	0.17	0.55	0.29	0.42	0.42	0.29	0.46	0.17
	kategori	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Jelek

1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	26	25	26	24	26	26	7	8	26
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
0.92	1.00	0.96	1.00	0.92	1.00	1.00	0.27	0.31	1.00
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
1	0	1	1	1	1	0	0	0	0

1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
3	5	5	5	6	5	3	0	0	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
0.50	0.83	0.83	0.83	1.00	0.83	0.50	0.00	0.00	0.67
0.42	0.17	0.13	0.17	-0.08	0.17	0.50	0.27	0.31	0.33
Baik	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Cukup	Baik	Baik

Untuk mencari daya pembeda pada soal objektif adalah dengan menggunakan rumus :

$$I_p = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = \frac{P_a}{P} - \frac{P_b}{P}$$

Awalnya kita bagi dua kelas yaitu kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas yaitu kelas yang nilainya diatas criteria (KKM) dan kelas bawah yaitu yang nilainya dibawah KKM. KKM yang diambil disini adalah 75. Pada kelas atas, banyaknya peserta kelompok yang menjawab soal itu dengan benar dilambangkan dengan B_a sedangkan pada kelas bawah, peserta kelompok yang menjawab soal dengan benar dilambangkan dengan B_b . Banyaknya peserta kelompok atas dilambangkan dengan J_a sedangkan banyaknya peserta kelompok bawah dilambangkan dengan J_b . Untuk mengkategorikannya yaitu dengan cara apabila $I_p < 0,20$ maka dikategorikan jelek, apabila $I_p =$ rentangan $0,20 - 0,30$ maka dikategorikan cukup dan apabila $I_p > 0,31$ maka dikategorikan baik.



LAMPIRAN XVI

Hasil Postest Kelas Eksperimen

LAMPIRAN XVI

HASIL POSTEST KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Ramadhan Cahaya Ilahi	60	Tidak Tuntas
2	Muthia Fernand P	60	Tidak Tuntas
3	M. Bintang Albukhari	60	Tidak Tuntas
4	Tiara Nisa Amanda	60	Tidak Tuntas
5	Harnum Fatihatul Fitria	60	Tidak Tuntas
6	Lola Putri Andika	64	Tidak Tuntas
7	Metha Amelya	76	Tuntas
8	etita Ellena Arifin	76	Tuntas
9	Devina Maharani	76	Tuntas
10	Aurin Tiaga Dava	76	Tuntas
11	Audy Vallerina Riyan	76	Tuntas
12	Alysa Putri Muliando	76	Tuntas
13	Nia JuwitaEfitri	76	Tuntas
14	Olivia Carissa Putri	80	Tuntas
15	Fadila Delisa Ananda	80	Tuntas
16	Melsa Salsabila	80	Tuntas
17	Athur Rizql Z	80	Tuntas
18	M. Rizky Gunawan	84	Tuntas
19	M. Naufal Evian	84	Tuntas
20	Rifki Saputra	84	Tuntas
21	Okta Ramadani	88	Tuntas
22	Billy Seehan Tevio	88	Tuntas
23	Rafi Putia Hermawan	88	Tuntas
24	Arrafni Qhodirin Jeri	88	Tuntas
25	Vikri Delvan	88	Tuntas
26	zakila Enje Mizia	88	Tuntas
27	Deval	88	Tuntas

28	Alexander Saputra	88	Tuntas
29	Ramadhani	88	Tuntas
30	Rizki Antariksar	92	Tuntas
31	Rizki Ramadhan	92	Tuntas
32	Windri Fisfa Putri	92	Tuntas
Jumlah		2536	
Rata-rata		79,25	
Persentase Ketuntasan		81,25%	
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Terendah		60	
Tuntas		26	
Tidak Tuntas		6	



LAMPIRAN XVII

Hasil Postest Kelas Kontrol

LAMPIRAN XVII

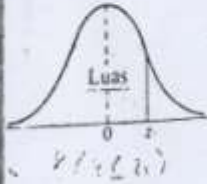
HASIL POSTEST KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Putra Edrian	56	Tidak Tuntas
2	Yonisam Utami	56	Tidak Tuntas
3	Abrar Rahim	56	Tidak Tuntas
4	Defal Afriyan	56	Tidak Tuntas
5	Nazwa Harlen Ghina	56	Tidak Tuntas
6	Dwi Syakirah Alfianda	56	Tidak Tuntas
7	Vira Siti Adyani	68	Tidak Tuntas
8	M. Lutfi Juansyah	68	Tidak Tuntas
9	Divana Shabilla	68	Tidak Tuntas
10	Rizki Yuanda Putra	68	Tidak Tuntas
11	Muhammad Hafif	68	Tidak Tuntas
12	Faliska Putri	68	Tidak Tuntas
13	Difva	68	Tidak Tuntas
14	Rahyeen Sawcy	72	Tidak Tuntas
15	Putri Azzahra	72	Tidak Tuntas
16	Dwi Wahyani	72	Tidak Tuntas
17	Ari Marsiskanto	72	Tidak Tuntas
18	Ranny Puspita	72	Tidak Tuntas
19	Dandy	72	Tidak Tuntas
20	Ivano Filaregl	80	Tuntas
21	Fajrur Rahman	80	Tuntas
22	Faudi	80	Tuntas
23	Meyusa Florensia	80	Tuntas
24	Elvina witri	80	Tuntas
25	Dwi Putri	80	Tuntas
26	Oryana Putri	84	Tuntas
27	Rashilia Arizal	84	Tuntas

28	Hadial habib	84	Tuntas
29	Valentino	84	Tuntas
30	Rehan Zakky Al-Rasyad	84	Tuntas
31	Hanny Amalia Putri	84	Tuntas
32	Fadly Ferdinata	84	Tuntas
Jumlah		2312	
Rata-rata		72,25	
Persentase Ketuntasan		40,6%	
Nilai Tertinggi		84	
Nilai Terendah		56	
Tuntas		13	
Tidak Tuntas		19	

$n > 30$

TABEL A.4
Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal



$0,05 = 0,045$

$1 - 0,05 = 0,95$

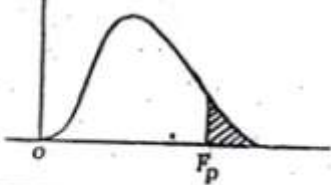
Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
-1.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
-1.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
-1.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005
-1.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
-1.0	0.0013	0.0011	0.0011	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
-0.9	0.0019	0.0018	0.0017	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
-0.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
-0.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
-0.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0042	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
-0.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
-0.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0064
-0.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
-0.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0115	0.0113	0.0110
-0.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
0	0.2224	0.2222	0.2217	0.2212	0.2207	0.2202	0.2197	0.2192	0.2188	0.2183
0.1	0.2287	0.2281	0.2274	0.2268	0.2262	0.2256	0.2250	0.2244	0.2239	0.2233
0.2	0.2359	0.2352	0.2344	0.2336	0.2329	0.2322	0.2314	0.2307	0.2301	0.2294
0.3	0.2448	0.2440	0.2431	0.2422	0.2414	0.2405	0.2396	0.2388	0.2381	0.2374
0.4	0.2548	0.2539	0.2529	0.2519	0.2510	0.2500	0.2490	0.2481	0.2472	0.2463
0.5	0.2648	0.2638	0.2628	0.2617	0.2607	0.2596	0.2585	0.2574	0.2564	0.2553
0.6	0.2748	0.2737	0.2726	0.2714	0.2703	0.2691	0.2679	0.2667	0.2655	0.2643
0.7	0.2848	0.2836	0.2824	0.2811	0.2798	0.2785	0.2772	0.2759	0.2746	0.2732
0.8	0.2948	0.2935	0.2922	0.2908	0.2894	0.2880	0.2866	0.2851	0.2837	0.2822
0.9	0.3048	0.3034	0.3020	0.3005	0.2990	0.2975	0.2960	0.2944	0.2929	0.2913
1.0	0.3148	0.3133	0.3118	0.3102	0.3086	0.3070	0.3054	0.3038	0.3022	0.3005
1.1	0.3248	0.3232	0.3215	0.3198	0.3181	0.3164	0.3147	0.3129	0.3112	0.3094
1.2	0.3348	0.3330	0.3312	0.3294	0.3275	0.3257	0.3238	0.3219	0.3200	0.3181
1.3	0.3448	0.3429	0.3410	0.3390	0.3370	0.3350	0.3329	0.3309	0.3288	0.3267
1.4	0.3548	0.3528	0.3507	0.3486	0.3465	0.3443	0.3422	0.3399	0.3377	0.3354
1.5	0.3648	0.3626	0.3604	0.3581	0.3558	0.3535	0.3512	0.3488	0.3464	0.3440
1.6	0.3748	0.3725	0.3701	0.3677	0.3652	0.3627	0.3602	0.3576	0.3550	0.3524
1.7	0.3848	0.3823	0.3798	0.3772	0.3746	0.3719	0.3692	0.3664	0.3636	0.3608
1.8	0.3948	0.3921	0.3894	0.3867	0.3839	0.3811	0.3782	0.3753	0.3724	0.3694
1.9	0.4048	0.4019	0.3990	0.3961	0.3931	0.3901	0.3871	0.3840	0.3809	0.3778
2.0	0.4148	0.4117	0.4087	0.4056	0.4024	0.3992	0.3959	0.3926	0.3892	0.3858
2.1	0.4248	0.4216	0.4183	0.4150	0.4116	0.4082	0.4047	0.4012	0.3976	0.3940
2.2	0.4348	0.4314	0.4280	0.4245	0.4210	0.4174	0.4138	0.4099	0.4063	0.4026
2.3	0.4448	0.4413	0.4377	0.4341	0.4304	0.4267	0.4229	0.4190	0.4151	0.4112
2.4	0.4548	0.4511	0.4474	0.4436	0.4397	0.4358	0.4318	0.4278	0.4237	0.4196
2.5	0.4648	0.4609	0.4570	0.4530	0.4489	0.4448	0.4406	0.4364	0.4321	0.4278
2.6	0.4748	0.4707	0.4666	0.4624	0.4581	0.4538	0.4494	0.4450	0.4405	0.4360
2.7	0.4848	0.4805	0.4762	0.4718	0.4673	0.4628	0.4582	0.4536	0.4489	0.4442
2.8	0.4948	0.4903	0.4858	0.4812	0.4765	0.4718	0.4670	0.4622	0.4573	0.4524
2.9	0.5048	0.5001	0.4953	0.4905	0.4856	0.4807	0.4757	0.4707	0.4656	0.4605
3.0	0.5148	0.5099	0.5049	0.4998	0.4946	0.4894	0.4841	0.4787	0.4733	0.4678
3.1	0.5248	0.5197	0.5144	0.5090	0.5035	0.4979	0.4923	0.4866	0.4808	0.4750
3.2	0.5348	0.5295	0.5240	0.5184	0.5127	0.5069	0.5011	0.4952	0.4892	0.4832
3.3	0.5448	0.5393	0.5336	0.5278	0.5219	0.5159	0.5098	0.5036	0.4973	0.4909
3.4	0.5548	0.5491	0.5432	0.5372	0.5311	0.5248	0.5184	0.5119	0.5053	0.4987

Tabel A.1. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Tabel A.5. Nilai Persentil Untuk Distribusi F

DAFTAR 1
 Nilai Persentil Untuk Distribusi F
 (Nilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan F_p ; Baris Atas Untuk $p = 0.05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0.01$)



$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞							
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254						
2	18,31	19,00	19,18	19,25	19,30	19,32	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50							
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,79	8,78	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77	8,77							
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,18	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,64	5,64	5,63							
5	6,01	5,19	4,81	4,59	4,50	4,43	4,38	4,32	4,28	4,24	4,21	4,19	4,16	4,13	4,10	4,08	4,06	4,04	4,02	4,00	3,98	3,96	3,94	3,93							
6	5,09	4,14	3,76	3,53	3,42	3,34	3,28	3,23	3,19	3,15	3,12	3,09	3,06	3,03	3,00	2,97	2,94	2,91	2,89	2,87	2,85	2,83	2,82	2,81							
7	5,09	4,14	3,76	3,53	3,42	3,34	3,28	3,23	3,19	3,15	3,12	3,09	3,06	3,03	3,00	2,97	2,94	2,91	2,89	2,87	2,85	2,83	2,82	2,81							
8	5,09	4,14	3,76	3,53	3,42	3,34	3,28	3,23	3,19	3,15	3,12	3,09	3,06	3,03	3,00	2,97	2,94	2,91	2,89	2,87	2,85	2,83	2,82	2,81							
9	5,12	4,28	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71							

DAFTAR 1 (lanjutan)

$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞							
10	4,98	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54							
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40							
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30							
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,44	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21							
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,18	2,14	2,13							
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07							
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01							
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96							
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92							
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88							
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84							
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81							
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,79	1,78							
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,21	2,16	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76							

Tabel A.4. Nilai Kritik Bagi Uji Barlett_k (0,05 ; n)

n	Jumlah Populasi, k								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	.3123	.3058	.3173	.3299	*	*	*	*	*
4	.4780	.4699	.4803	.4921	.5028	.5122	.5204	.5277	.5341
5	.5845	.5762	.5850	.5952	.6045	.6126	.6197	.6260	.6315
6	.6563	.6483	.6559	.6646	.6727	.6798	.6860	.6914	.6961
7	.7075	.7000	.7065	.7142	.7213	.7275	.7329	.7376	.7418
8	.7456	.7387	.7444	.7512	.7574	.7629	.7677	.7719	.7757
9	.7751	.7686	.7737	.7798	.7854	.7903	.7946	.7984	.8017
10	.7984	.7924	.7970	.8025	.8076	.8121	.8160	.8194	.8224
11	.8175	.8118	.8160	.8210	.8257	.8298	.8333	.8365	.8392
12	.8332	.8280	.8317	.8364	.8407	.8444	.8477	.8506	.8531
13	.8465	.8415	.8450	.8493	.8533	.8568	.8598	.8625	.8648
14	.8578	.8532	.8564	.8604	.8641	.8673	.8701	.8726	.8748
15	.8676	.8632	.8662	.8699	.8734	.8764	.8790	.8814	.8834
16	.8761	.8719	.8747	.8782	.8815	.8843	.8868	.8890	.8909
17	.8836	.8796	.8823	.8856	.8886	.8913	.8936	.8957	.8975
18	.8902	.8865	.8890	.8921	.8949	.8975	.8997	.9016	.9033
19	.8961	.8926	.8949	.8979	.9006	.9030	.9051	.9069	.9086
20	.9015	.8980	.9003	.9031	.9057	.9080	.9100	.9117	.9132
21	.9063	.9030	.9051	.9078	.9103	.9124	.9143	.9160	.9175
22	.9106	.9075	.9095	.9120	.9144	.9165	.9183	.9199	.9213
23	.9146	.9116	.9135	.9159	.9182	.9202	.9219	.9235	.9248
24	.9182	.9153	.9172	.9195	.9217	.9236	.9253	.9267	.9280
25	.9216	.9187	.9205	.9228	.9249	.9267	.9283	.9297	.9309
26	.9246	.9219	.9236	.9258	.9278	.9296	.9311	.9325	.9336
27	.9275	.9249	.9265	.9286	.9305	.9322	.9337	.9350	.9361
28	.9301	.9276	.9292	.9312	.9330	.9347	.9361	.9374	.9385
29	.9326	.9301	.9316	.9336	.9354	.9370	.9383	.9396	.9406
30	.9348	.9325	.9340	.9358	.9376	.9391	.9404	.9416	.9426
40	.9513	.9495	.9506	.9520	.9533	.9545	.9555	.9564	.9572
50	.9612	.9597	.9606	.9617	.9628	.9637	.9645	.9652	.9658
60	.9677	.9665	.9672	.9681	.9690	.9698	.9705	.9710	.9716
80	.9758	.9749	.9754	.9761	.9768	.9774	.9779	.9783	.9787
100	.9807	.9799	.9804	.9809	.9815	.9819	.9823	.9827	.9830

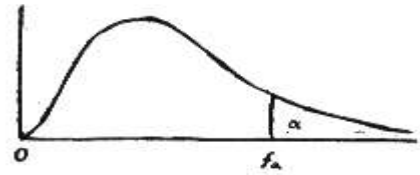
Tabel A.6. Distribusi Sebaran Uji F



$$f_{0,05}(u_1, u_2)$$

u_2	u_1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46

19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88



$$f_{0,05}(v_1, v_2)$$

v_2	v_1									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3
2	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50
3	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	4,74	4,68	4,62	4,56	4,52	4,50	4,46	4,43	4,40	4,36
6	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92

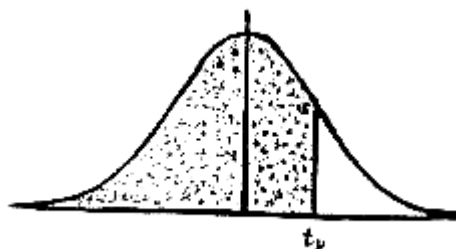
19	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
26	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75	1,69
27	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73	1,67
28	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71	1,65
29	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70	1,64
30	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Tabel A.7. Nilai Persentil Untuk Distribusi t

Nilai Persentil

Untuk Distribusi t

$u = dk$



V	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,961	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	2,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,864	0,689	0,534	0,257	0,128

18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,853	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburaja Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ipom@iainbatusangkar.ac.id

06 Desember 2017

Nomor : B- 30 /In.27/L.I/TL.00/ 12 /2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Walikota Sawahlunto

Up. Kepala Badan KESBANGPOL dan PBD Kota Sawahlunto

Sawahlunto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : DEVINAS / 13101028

Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 22 Desember 1993

Nomor Induk Keluarga : KTP. 1374012212930001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Galot Subroto RT.008/- Kelurahan Ngaiu Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto**

Lokasi : SMPN 1 Sawahlunto

Waktu : 07 Desember 2017 s.d 07 Februari 2018

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Fadriati, M.Ag.

Dosen Pembimbing 2 : Romi Maimori, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Jl. Ahmad Yani Telp (0754) 62167, E-mail: kantorkptspmm@gmail.com Kode Pos 27424

REKOMENDASI

Nomor : 503/ 02 /DPMPTSPNaker/SWL/2018

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Nomor : B-380/ln.27/L.I/TL.00/12/2017 Tanggal 06 Desember 2017 Perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, dengan ini kami Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto menyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Devinas
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Panjang / 22 Desember 1993
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim/BP : 13101028
Alamat : Jalan Subroto RT. 008/ Kelurahan Ngatau Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang
Lama Penelitian : 2 Januari 2018 s/d 03 Maret 2018
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sawahlunto
Lokasi / Tempat Penelitian : SMPN 1 Sawahlunto

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/ survey yang akan dilaksanakan.
2. Membertahukan kedatangan dan maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian kepada Pemerintah Daerah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Sawahlunto Cq. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto.
5. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin kegiatan Penelitian/Survey ini kami sampaikan, untuk suksesnya kegiatan dimaksud diharapkan bantuan saudara seperlunya, terima kasih.

Sawahlunto, 04 Januari 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOTA SAWAHLUNTO



Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Walikota / Wakil Walikota Sawahlunto di Sawahlunto (Sebagai Laporan);
2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sawahlunto;
3. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto;
4. Sdr. Kepala Sekolah SMPN 1 Sawahlunto

Jenis Perizinan : Gratis



**PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SAWAHLUNTO**

Jln. Bagindo Azizchan *Telp (0754) 61033* *Kode Pos. 27418*
Homepage : <http://www.diknas-sawahlunto.org> E-Mail : smpnswl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 08 /SMP.1/ SWL-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sawahlunto dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DEVINAS**
NIM/BP : 13101028/ 2013
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 02 Januari s/d Selesai di SMP Negeri 1 Sawahlunto dalam rangka penulisan tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Sawahlunto*".

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Sawahlunto, 10 Januari 2018
Kepala

LUDFI NURSYAMSU, S.Pd
NIP.19710316 199903 1 003

Foto Kegiatan Penelitian

